

**MANAJEMEN MASJID BIDANG RIAYAH
DALAM MENINGKATKAN KENYAMANAN JAMA'AH
MASJID RAYA AL-FALAH SRAGEN, JAWA TENGAH**

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Manajemen Dakwah



Oleh:

VIVIN ANDRIANI

1801036041

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI WALISONGO
SEMARANG**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Vivin Andriani

NIM : 1801036041

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : Manajemen Masjid Bidang Riayah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jama'ah Masjid Raya Al-Falah Sragen, Jawa Tengah

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 9 Desember 2022

Pembimbing,



Drs. Saerozi S.Ag., M.Pd.

NIP. 197106051998031004

PENGESAHAN SKRIPSI

MANAJEMEN MASJID BIDANG RIAYAH DALAM MENINGKATKAN
KENYAMANAN JAMA'AH MASJID RAYA AL-FALAH SRAGEN, JAWA TENGAH

Oleh :

Vivin Andriani

1801036041

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 20 Desember 2022 dan dinyatakan
LULUS memenuhi syarat gunamemperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. Saerozi, S.Ag, M.Pd
NIP : 197106051998031004

Sekretaris/Penguji II

Fajja Mutiara Savitri, M.M
NIP : 199005072019032011

Penguji III

Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag
NIP : 196905011994031001

Penguji IV

Uswatun Niswah, S.Sos.L., M.S.I
NIP : 198404022018012001

Mengetahui,
Pembimbing

Dr. Saerozi, S.Ag, M.Pd
NIP : 197106051998031004

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal, 3 Januari 2022



Prof. Dr. H. Byas Supena, M.Ag
NIP : 197204102001121003

LEMBAR PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan. Semuanya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 9 Desember 2022

Penulis



Vivin Andriani

NIM. 1801036041

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya karena dengan rahmat dan pertolongannya sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul: **MANAJEMEN MASJID BIDANG RIAYAH DALAM MENINGKATKAN KENYAMANAN JAMA'AH MASJID RAYA AL-FALAH SRAGEN, JAWA TENGAH**. Dan tak lupa, sholawat serta salam penulis hanturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari jalan kegelapan dan kebodohan, menuju jalan yang terang benerang ini.

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat nikmat dan kuasa penulis bisa menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S1) dengan sebaik-baiknya. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan bantuan yang sangat berarti bagi peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, maka pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang dalam peneliti haturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dra. Hj. Siti Prihatingtyas, M. Pd selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah dan Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I selaku sekretaris jurusan Manajemen Dakwah.
4. Dr. Saerozi, S. Ag., M.Pd., selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dan sekaligus wali dosen yang selalu memberi motivasi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam membimbing penulis, serta memberikan arahan dan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membina dalam proses belajar selama ini.

6. Bapak dan Ibu Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah melayani dalam proses administrasi.
7. Segenap pengurus Masjid Raya Al-Falah Sragen, yang telah bersedia untuk penulis wawancara dan bersedia memberikan dokumen guna penulisan skripsi ini.
8. Bapak Masrukan dan Ibu Siti Masripah selaku orang tua dari penulis yang tidak hanya memberikan dukungan materil tetapi juga senantiasa memberikan support, doa, kasih sayang, dan semangat. Semoga Allah SWT selalu membalas dengan limpahan kasih sayang, keridloan, keberkahan dan kebaikan hidup di dunia maupu diakhirat.
9. Adik saya Yoki Taufiqul Azis dan Zaim Maulana Ihsan yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
10. Sahabat seperjuanganku (Mistla Fatinah, Lathifah Trias Melinia, Mita Rohmaniyah, Ayudhea Fatati Sholicha, Dwi Esty Ningtyas) yang selalu menemani dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah, khususnya Manajemen Dakwah angkatan 2018 yang memberikan dukungan dan semangat untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini.
12. Seluruh teman-teman PPL di PT. Sukses Karena Wisata (Wisata Weekend) dan KKN MIT DR 2021 yang selalu memberikan dukungan dalam menyempurnakan skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Karena bantuan seluruh pihak diataslah laporan penelitian ini bisa dapat terselesaikan. Semoga semua amal baik mereka dapat dibalas oleh Allah SWT yang berlipat ganda dan semoga membawa keberkahan di dunia dan di akhirat.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca yang budiman. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT, hanya kepada-Nya kita bersandar, berharap dan memohon taufik beserta hidayah.

Semarang, 9 Desember 2022
Penulis

Vivin Andriani
NIM. 1801036041

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil'Alamin Penulis ucapkan kepada Allah SWT yang selalu melimpahkan nikmat-Nya dan semua pihak yang memberikan bantuan, motivasi, dan meluangkan waktunya sampai terselesaikan. sebagai wujud kebahagiaan saya inginkan mempersembahkan karya ini teruntuk.

Untuk kedua orang tua penulis Bapak Supriyanto dan Ibu Khikmatul Abidah tercinta yang selalu menyebut nama penulis dalam do'anya dan mencurahkan semua kasih sayangnya yang senantiasa tidak ada hentinya. Dan keluarga besar yang selalu memberi motivasi saya.

Segenap teman dan sahabat yang selalu memberikan kritikan, saran dan mensupport penulis, semoga Allah SWT melipatgandakan balasan atas semua kebaikan kalian.

Seluruh Civitas Akademik UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik dan mengajarkan segala ilmu dan imannya, semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan yang bermanfaat dan berdaya guna.

MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ

أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapatkan petunjuk” (QS. At-Taubah:18).

ABSTRAK

masjid secara etimologis merupakan kata dari isim makan “*sajada*” – “*yasjudu*” – “*sujudan*”, yang artinya tempat sujud, dalam rangka beribadah kepada Allah SWT atau tempat untuk mengerjakan shalat. Secara sosiologis masjid merupakan tempat atau bangunan tertentu yang diperuntukkan untuk bersujud dan melakukan ibadah shalat baik secara perseorangan maupun secara berjamaah. Masjid Raya Al – Falah Sragen dipilih oleh peneliti untuk dijadikan sebagai obyek penelitian terkait implementasi fungsi manajemen riayah dikarenakan dari segi bangunan yang menarik dan salah satu masjid yang tertua di Kota Sragen yang memiliki banyak kegiatan di dalamnya, sehingga manajemen riayahnya dikelola dengan baik agar seluruh jamaah dalam melakukan ibadah shalat maupun berkegiatan di masjid tersebut akan merasa nyaman. Jenis penelitian yang digunakan pada penyusunan skripsi ini ialah penelitian kualitatif. Penelitian ini mengimplementasikan pendekatan kualitatif penelitian lapangan (field research) sebab hal tersebut wajib terjun langsung kelapangan, ikut serta dengan penduduk setempat Penelitian ini menggunakan perspektif deskriptif. Pendekatan deskriptif yakni sesuatu penelitian yang diusahakan guna mencandra secara sistematis, faktual serta akurat mengenai fakta-fakta serta sifat sifat populasi wilayah tertentu. Pengelolaan Masjid Raya Al-falah sudah baik dan terstruktur. Hal ini ditunjukkan dengan manajemen oleh pengurus masjid sudah dibagi menjadi beberapa bagian dan sesuai dengan bidang dan terprogram masing-masing, seperti bidang riayah yang fokus pada pengembangan dan perawatan fasilitas pendukung masjid, disarankan menjaga serta mengembangkan mutu dari pengurus masjid agar dapat meningkatkan kinerja yang baik dan melakukan kegiatan yang dapat menambah wawasan dan juga menambah kenyamanan jamaah ketika berada di masjid. Serta mengupayakan masjid agar menjadi pusat kegiatan dari masyarakat disekitar masjid raya Al-Falah

kata kunci: Manajemen, Masjid, Manajemen Riayah, Kenyamanan

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
1. Manfaat Teoritis.....	5
2. Manfaat Praktis.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Metode Penelitian.....	9
1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	9
2. Lokasi Penelitian.....	9
3. Sumber Data Penelitian.....	10
4. Teknik Pengumpulan Data.....	10
5. Teknis Analisis Data.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II.....	15
LANDASAN TEORI TENTANG MANAJEMEN MASJID BIDANG RIAYAH DALAM MENINGKATKAN KENYAMANAN JAMAAH.....	15
A. Manajemen.....	15

1. Pengertian Manajemen.....	15
2. Tujuan Fungsi Manajemen.....	21
B. Manajemen Riayah Masjid.....	23
1. Pengertian Masjid.....	23
2. Pengertian Manajemen Masjid.....	24
3. Ruang Lingkup Manajemen Masjid.....	25
4. Pengertian Manajemen Riayah.....	26
C. Kenyamanan Jama'ah.....	27
1. Pengertian Kenyamanan.....	27
2. Pengertian Jama'ah.....	27
BAB III.....	29
GAMBARAN UMUM MANAJEMEN MASJID BIDANG RIAYAH PADA MASJID RAYA AL-FALAH SRAGEN.....	29
A. Profil Masjid Raya Al-Falah.....	29
1. Sejarah Berdirinya Masjid.....	29
2. Kondisi Masjid.....	30
3. Pengelolaan.....	30
4. Struktur Organisasi masjid raya Al-Falah Sragen.....	32
B. Fasilitas Masjid raya Al-Falah Sragen.....	37
1. Fasilitas Penunjang Ibadah.....	37
C. Capaian standar Riayah Masjid Raya Al-Falah Sragen.....	39
D. Tingkat kenyamanan Masjid Raya Al-Falah Sragen.....	43
1. Kebersihan.....	44
2. Keindahan.....	45
3. Keamanan.....	46
4. Lingkungan.....	46
E. Tahapan Fungsi Manajemen Masjid Raya Al-Falah.....	49
1. Perencanaan (<i>Planning</i>).....	49
2. Peorganisasian (<i>Organizing</i>).....	49
3. Penggerakan (<i>Actuating</i>).....	50
4. Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	51

BAB IV.....	53
ANALISIS MANAJEMEN MASJID BIDANG RIAYAH DI MASJID RAYA AL-FALAH DALAM MENINGKATAN KENYAMANAN JAMAAH.....	53
A. Analisis Capaian Standar Riayah Masjid Raya Al-Falah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah.....	53
B. Analisis Tingkat Kenyamanan Masjid Raya Al-Falah Sragen.....	53
C. Analisis Manajemen Riayah Masjid Raya Al-Falah Sragen Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah.....	55
BAB V.....	62
KESIMPULAN.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	67
A. Draf Wawancara Dengan Pengurus Masjid Raya Al-Falah.....	67
B. Draf Wawancara Dengan Jamaah Masjid.....	68
C. Lampiran Dokumentasi Penelitian.....	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kotak Amal Manual.....	37
Gambar 2. Kotak Amal Online.....	37
Gambar 3. Kursi Untuk Difabel Dan Lansia.....	38
Gambar 4. Tempat Penyimpanan Mukena.....	38
Gambar 5. Lemari Penyimpanan Baju Koko.....	39
Gambar 6. Ruang Utama Shalat.....	40
Gambar 7. Kursi Khusus Orang tua.....	41
Gambar 8. Kursi Khusus Difabel.....	41
Gambar 9. Tempat Penyimpanan Barang Milik Jamaah.....	42
Gambar 10. Area Parkir Masjid.....	43
Gambar 11. Mobil Ambulan Dan Mobil Operasional Masjid.....	43
Gambar 12. Pengurus Sedang Membersihkan Bagian Masjid.....	45
Gambar 13. Pengurus Sedang Membersihkan Foodcourt Masjid.....	45
Gambar 14. Program Kerja Periodik Pembersihan Masjid.....	60

DAFTAR TABEL

Table 1. Susunan Takmir Masjid Raya Al-falah.....	32
Table 2. Susunan Badan Eksekutif Masjid raya Al-Falah.....	34
Table 3. Fasilitas Utama Masjid.....	39
Table 4. Fasilitas Pendukung Masjid.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid secara etimologis merupakan kata dari isim makan “*sajada*” – “*yasjudu*” – “*sujudan*”, yang artinya tempat sujud, dalam rangka beribadah kepada Allah SWT atau tempat untuk mengerjakan shalat. Secara sosiologis masjid merupakan tempat atau bangunan tertentu yang diperuntukkan untuk bersujud dan melakukan ibadah shalat baik secara perseorangan maupun secara berjamaah (Muslim 2004, 107). Masjid merupakan konkretisasi keimanan seseorang, tidak semua orang dapat mengelola, memelihara, dan menjaga kemakmuran masjid karena keberhasilan hal hal dalam membangun kultur religius adalah dari sumber daya manusianya yang berada di sekitar lingkungan masjid.

Selain menjadi tempat beribadah umat islam, masjid memiliki fungsi sebagai tempat musyawarah kaum muslimin dalam memecahkan persoalan – persoalan yang timbul dalam lingkungan masyarakat (Ayub 2007, 7). Masjid juga sebagai tempat kajian ilmu, pendidikan sosial, bahkan balai nikah dan juga sebagai obyek wisata religi. Dari sini dapat diketahui bahwa masjid adalah tempat yang sangat membawa pengaruh positif bagi masyarakat luas pada umumnya, dan khususnya bagi umat muslim.

Manajamen adalah suatu ilmu untuk mengelola suatu aktivitas, dalam rangka mencapai suatu tujuan, dengan cara bekerjasama secara efisien dan terencana dengan baik (Muslim 2004, 106). Masjid merupakan organisasi sebagai pusat ibadah, dakwah, dan peradaban islam, perlu adanya suatu sistem manajemen yang sistematis agar pengelolaannya lebih efisien dan efektif. Manajemen yang akan dikembangkan dan diterapkan ke dalam pengelolaan masjid pun juga tidak lepas dari yang namanya bingkai ajaran Islam.

Pelaksanaan fungsi dan manajemen dalam pengelolaan masjid tidak hanya dilakukan sebagai tempat ibadah. Pada zaman Rasulullah SAW fungsi masjid disaat itu adalah selain tempat beribadah umat muslim dijadikan juga sebagai sarana pendidikan, pengajaran, dan penelitian dalam Islam, sebagai pusat informasi Islam, tempat menyelesaikan masalah atau pertikaian, dan sebagai pusat kegiatan ekonomi (Muslim 2004, 109).

Seiring perkembangan zaman, pembangunan masjid semakin banyak dilaksanakan di hampir setiap daerah di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari tidak sulitnya kita ketika ingin menemukan masjid ketika berada di suatu daerah yang bahkan kita belum pernah

pergi kesana sekalipun, masjid masih tetap mudah dijumpai di daerah sekitar. Pembangunan dan perkembangan pembangunan masjid di Indonesia berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor: DJ. II/802 Tahun 2014 tentang standar Pembinaan Manajemen Masjid yaitu tipologi masjid dibagi dalam beberapa golongan dan salah satunya adalah masjid raya. Masjid raya merupakan merupakan masjid yang terletak di Provinsi yang ditetapkan oleh pemerintah Provinsi.

Kota Sragen merupakan kota yang didalamnya sebagian besar memeluk agama Islam memiliki sebuah masjid yang dibangun dan diperkerasai oleh para tokoh – tokoh atau aktifis Muhammadiyah pada tahun 1953. Masjid yang semula bernama Masjid Al – Ittihad berdiri di atas tanah wakaf pemberian Pabrik Gula (PG) Mojo yang bersertifikat oleh Pemda Sragen dengan pengelolaan dilakukan oleh Yayasan Al – Ittihad. Kemudian pada tahun 1986 Masjid Raya Al – Ittihad dirasa sudah mulai rusak, kuno, dan memerlukan revitalisasi, maka pada tahun tersebut juga oleh Dinas Pekerjaan Umum kota Sragen memulai pembangunan ulang Masjid Raya Al – Ittihad dan selesai pada tanggal 1 Maret 1987 dan diresmikan oleh H. Sudarmono, S. H. (Sekretaris Negara pada saat itu) dan sekaligus Masjid Raya Al – Ittihad berubah nama menjadi Masjid Raya Al – Falah.

Masjid Raya Al – Falah berdiri di atas tanah seluas 5.150 m² dan memiliki luas bangunan 1.100 m². Masjid Raya Al – Falah merupakan pusat banyak kegiatan Islami selain menjadi tempat ibadah shalat umat muslim, masjid ini juga memiliki banyak kegiatan kajian seperti kajian rutin ba'da Isya yang didalamnya mengkaji kitab – kitab Islami seperti Tafsir Ibnu Katsir, Bulughul Maram, dll. Selain kajian rutin ba'da Isya, masjid ini juga mengadakan kajian bulanan. Masjid ini mampu menampung 1500 jamaah. Fasilitas yang ada dalam masjid ini terdiri dari kantor kesehatan, rumah buat marbot, gudang alat alat, dapur, transit imam/tamu, dan ruang logistik. Yang menjadi daya tarik dan keunikan di masjid Raya Al – Falah ini adalah adanya ATM Beras.

Pembangunan sebuah masjid Raya yang begitu luas dan besar tentunya memerlukan sebuah manajemen yang baik dan terorganisir. Manajemen masjid dalam hal ini sangatlah perlu untuk mengetahui dan menentukan tolak ukur pola pembinaan masjid yang diatur di dalam keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor: DJ. II/802 Tahun 2014 tentang standar pembinaan manajemen masjid. Manajemen dalam masjid juga harus

berperan penting agar dalam pelaksanaannya bisa berjalan dengan terorganisir dan teratur demi tercapainya suatu keinginan untuk meningkatkan kualitas atau mutu masyarakat yang lebih unggul dan maju dalam segala pelaksanaannya ada dalam masjid serta menerapkan fungsi – fungsi manajemen itu sendiri seperti, *Planning, Organizing, Actuating, Controlling, Evaluating* (Al-Faruq 20010, 23).

Pembinaan manajemen dan pengelolaan masjid didasarkan pada tinjauan tipologi masjid, hingga pola pembinaan masjid yang mencakup pola pembinaan *Idharah* (administrasi masjid), pola pembinaan *Imarah* (memakmurkan masjid), dan pola pembinaan *Riayah* (memelihara masjid) (Ayub 2007, 7). Ketiga aspek yang telah disebutkan tadi sangat erat kaitannya dengan penerapan manajemen masjid, tanpa adanya ketiga aspek tersebut maka kegiatan operasional masjid tidak akan berjalan dengan baik dan tidak terorganisir.

Dalam ketiga aspek tersebut, peneliti tertarik terhadap pola pembinaan riayah atau pemeliharaan masjid, sebab jika dilihat dari megahnya, indahnya, besarnya, dan luasnya bangunan masjid akan membutuhkan sumber daya manusia yang banyak untuk bisa memelihara dari hal – hal yang telah disebutkan. Sebagai pusat peribadatan yang berarti tempat berkumpulnya banyak orang, masjid harus terjamin dalam kebersihannya, kesuciannya, keamanan, kenyamanan, dan kesehatannya bagi jamaah. Implementasi fungsi manajemen riayah masjid merupakan hal yang sangat penting dalam pendirian sebuah masjid. Hal tersebut nantinya diperlukan untuk pemeliharaan bangunan masjid agar dapat berjalan dengan baik dan berdaya guna. Adapun agar semua dapat berjalan dengan baik setidaknya para pengurus masjid harus memulai melaksanakan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan hingga pengawasan. Dari situlah akan memberikan sebuah kenyamanan beribadah kepada jamaah. Karena kewajiban seorang umat muslim terhadap masjid sebagai rumah ibadahnya adalah mewujudkan masjid menjadi tempat yang suci, bersih, sehat, nyaman, dan indah (Yani 2020, 177).

Dalam kelima konteks tersebut yaitu suci, bersih, sehat, nyaman, dan indah memiliki persepsi bahwa masjid yang suci merupakan masjid yang terhindar dari segala jenis najis manusia dan hewan, terhindar dari najis akan menciptakan kenyamanan jamaah dalam beribadah. Masjid yang bersih merupakan masjid yang terhindar dari segala jenis kotoran

baik udara yang kotor, debu, serta sampah bekas makanan atau minuman. Masjid yang sehat merupakan masjid yang menerapkan pola hidup sehat sehingga jamaah mampu melaksanakan ibadah tanpa menimbulkan penyakit antar jamaah lainnya. Masjid yang nyaman adalah masjid yang membuat jamaah senang ketika sedang berada di dalam masjid. Masjid yang indah adalah masjid yang elok dipandang mata, tidak berupa bangunan yang megah dan fasilitasnya terawat seperti bangunan fisiknya (Yani 2020, 180-181). Masjid Raya Al – Falah Sragen dipilih oleh peneliti untuk dijadikan sebagai obyek penelitian terkait implementasi fungsi manajemen riayah dikarenakan dari segi bangunan yang menarik dan salah satu masjid yang tertua di Kota Sragen yang memiliki banyak kegiatan didalamnya sehingga manajemen riayahnya sangat dikelola dengan baik agar seluruh jamaah baik dalam melakukan ibadah Shalat maupun berkegiatan di masjid tersebut akan merasa nyaman.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti terkait *Manajemen Masjid Bidang Riayah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jama'ah Masjid Raya Al – Falah Kota Sragen*.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan berbagai masalah yang ada di antaranya adalah:

1. Bagaimana deskripsi capaian standar riayah Masjid Raya Al-Falah Sragen?
2. Bagaimana tingkat kenyamanan Masjid Raya Al-falah Sragen?
3. Bagaimana manajemen masjid bidang riayah dalam meningkatkan kenyamanan jamaah Masjid Raya Al-Falah Sragen?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang sudah di rumuskan, maka ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana deskripsi manajemen Masjid Raya Al-Falah dalam meningkatkan kenyamanan jama'ah
2. Untuk mengetahui bagaimana manajemen masjid bidang riayah pada Masjid Raya Al-Falah dalam meningkatkan kenyamanan jama'ah

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang masih akan dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai kalangan, baik dari segi teoritis maupun praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dalam bidang akademik terutama bagi mahasiswa manajemen dakwah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan memperkaya pengetahuan mengenai pemeliharaan masjid melalui manajemen masjid dalam bidang riayah, sehingga menambah khasanah intelektual keagamaan, serta dapat dijadikan referensi bagi pembaca dalam pembuatan karya ilmiah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi pengurus masjid lainnya untuk bergerak melakukan pemeliharaan fisik masjid melalui penerapan manajemen riayah.

E. Tinjauan Pustaka

Agar menghindari kesamaan penulisan dan plagiat, maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan rencana penelitian penulis. Diantara penelitian-penelitian tersebut adalah:

Pertama, Penelitian atas nama Aziz Muslim tahun (2019) yang berjudul *Perbandingan Manajemen Masjid 17 Dan Masjid Jaami' Baiturrohmah Purwokerto (Studi Kasus Bidang Idarah, Imarah, dan Ri'ayah)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya masing-masing pengurus masjid dan manajemen masjid pada Masjid 17 dan Masjid Jaami' Baiturrohmah dalam menerapkan pola pembinaan idarah, imarah, dan riayah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data analisis, berupa dokumen lisan maupun tertulis yang diperoleh dari narasumber selama penelitian berlangsung. Hasil penelitian diketahui bahwa manajemen masjid pada Masjid 17 dan Masjid Jaami' Baiturrohmah. secara garis besar telah menerapkan sistem manajemen masjid dengan baik dalam kepengurusan maupun pengelolaan masjid dalam bidang idarah, imarah, dan ri'ayah. Tahapan 4 fungsi manajemen yang diterapkan di kedua masjid tersebut meliputi, planning, organizing, actuating, controlling. Planning yang ada pada Masjid 17 dan Masjid Jaami' Baiturrohmah melalui tiga tahap yakni planning jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Jangka pendek meliputi planning PHBI, jangka menengah meliputi planning terhadap 3 bidang yakni bidang ibadah, pendidikan, dan pemeliharaan.

Sedangkan planning jangka panjang meliputi perencanaan pembangunan fisik seperti renovasi masjid. Organizing yang dilakukan Masjid 17 dan Masjid Jaami' Baiturrohmah dengan membentuk struktur kepengurusan masjid dan pembagian tugas, fungsi, wewenang, dan tanggung jawab. Actuating yang dilakukan kedua masjid tersebut meliputi pemberian motivasi, arahan, komunikasi, kepemimpinan demokratis, dan komando dari ketua takmir kepada anggota. Controlling yang diterapkan pada Masjid 17 dan Masjid Jaami' Baiturrohmah meliputi pengawasan kegiatan, pengelolaan, dan rapat evaluasi bulanan.

Kedua, Penelitian atas nama Nurhayati tahun (2019) yang berjudul *Implementasi Manajemen Riayah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah (Studi Deskriptif Di Masjid Besar Cipaganti No. 85 Pasteur, Sukajadi, Kota Bandung)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen riayah di Masjid Besar Cipaganti yang meliputi perencanaan, penerapan dan evaluasi. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian disimpulkan bahwa perencanaan riayah di Masjid Besar Cipaganti dilakukan dengan perumusan pada seluruh cakupan riayah. Perencanaan yang telah dirumuskan harus diterapkan, dimana dalam membuat program kerja sesuai dengan standar manajemen masjid sehingga dalam pemeliharaan fisik masjid dapat terarah dan berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan yaitu menumbuhkan rasa nyaman terhadap jemaah. Adapun untuk tahapan evaluasi yakni merupakan tindakan korektif apabila hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Maka dalam hal ini evaluasi dapat dilakukan secara jangka pendek dan jangka panjang.

Ketiga, Penelitian atas nama Firda Rahmawati tahun (2019) yang berjudul *Studi Manajemen Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo*. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana penerapan manajemen masjid yang dilakukan Masjid Al Fithroh Kampus II UIN Walisongo, baik itu dari segi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasannya. Melalui penelitian lapangan dan studi kepustakaan, maka akan diketahui bahwa studi manajemen masjid tidak terlepas dari 4 fungsi manajemen. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu penelitian diawali dengan mengumpulkan data-data aktual dengan melaksanakan studi kepustakaan dari beberapa literatur tertulis, verifikasi data, reduksi data, dan diakhiri dengan kesimpulan. Hasil

penelitian diketahui bahwa manajemen masjid yang dilakukan Masjid Al-Fithroh dari waktu ke waktu telah memberi dampak positif bagi warga sekitar khususnya bagi Mahasiswa UIN Walisongo. Berdasarkan penelitian tersebut, Masjid Al-Fithroh dalam penerapan manajemen masjid tidak terlepas dari 4 fungsi manajemen, yang pertama yakni *planning* sebuah kegiatan wajib diatur dahulu dengan mengadakan sebuah rapat dan dukungan dari atasan (Ketua Badan Amalan Islam) UIN Walisongo Semarang, yang kedua *organizing* dimana tugasnya berjalan selaras dengan struktur organisasi tetapi harus bekerjasama juga jika ada yang membutuhkan. Yang ketiga, *actuating* yakni penggerakan kegiatan-kegiatan di Masjid Al-Fithroh sesuai dengan arahan atasan dalam hal ini Ketua Badan Amalan Islam UIN Walisongo Semarang. Yang keempat yakni *controlling*, meskipun dapat dikatakan tidak sempurna dalam menerapkan manajemen masjid yang baik, pengurus masjid selalu memperbaiki segi manajemen jika pada pelaksanaannya mengalami kekurangan. hal itu dimaksudkan agar sistem kepengurusan dan pengelolaan masjid tersebut dapat maksimal sesuai dengan visi dan misinya. Adanya pengarahan langsung dari stakeholder Kampus UIN Walisongo Semarang menjadi faktor pendukung terhadap program kerja dan kepengurusan yang dilakukan selama ini, adapun faktor penghambat yakni kurangnya partisipasi mahasiswa terhadap kepedulian membuang sampah pada tempatnya sehingga masjid seringkali kotor dan kurangnya anggota pengurus masjid dalam hal ini ta'mir masjid di Masjid Al-Fithroh.

Keempat, Penelitian atas nama Nora Usrina tahun (2021) yang berjudul *Manajemen Riayah Masjid Raya Al-Falah Kota Banda Aceh*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dua hal, pertama untuk mengetahui manajemen riayah Masjid Raya Al-Falah, dan yang kedua untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pemeliharaan Masjid Raya Al-Falah Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana penerapan manajemen riayah Masjid Raya Al-Falah Kota Banda Aceh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan, teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif analisis untuk menganalisis penerapan manajemen riayah Masjid Raya Al-Falah Kota Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pemeliharaan Masjid Raya Al-Falah sudah berjalan lancar, walaupun masih ada

beberapa hambatannya, faktor hambatan ataupun kendala yang dihadapi yaitu kurangnya pembinaan terhadap SDM, dimana masih dalam tahap pembenahan. Faktor lainnya yaitu dari SOP masjid itu sendiri, dimana masih banyak kelalaian dibilang diluar perkiraan.

Kelima, Penelitian atas nama Nur Mulia tahun 2022 yang berjudul *Implementasi Manajemen Masjid Dalam Memakmurkan Masjid (Studi Kasus Masjid Besar Al-Manar Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen masjid pada aspek bidang idarah, imarah, dan riayah dalam memakmurkan masjid dan untuk mengetahui pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan manajemen masjid dalam memakmurkan masjid besar Al-Manar Pelaihari. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan diskriptif, sebab fokus dalam penelitian ini yaitu peran para pengurus dalam menerapkan manajemen masjid guna memakmurkan masjid. Hasil penelitian diketahui bahwa implementasi manajemen masjid dalam memakmurkan masjid di masjid besar Al-Manar yaitu Para pengurus melakukan implementasi manajemen masjid dari segi aspek bidang idarah, imarah, dan riayah. Terdapatnya tiga aspek bidang yang diterapkan oleh para pengurus dengan demikian masjid mampu terus berkembang dalam meningkatkan kemakmuran masjid. Adapun idarah yang dilakukan oleh para pengurus masjid berupa perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan, dan pengawasan. Pada imarah yang dilakukan oleh para pengurus yaitu mengenai program kegiatan yang ada di masjid. Sedangkan riayah yang dilaksanakan oleh para pengurus seperti pemeliharaan dan perawatan fasilitas masjid. Akan tetapi sebaik apapun terhadap pengelolaan masjid pasti terdapat pendukung dan penghambat ataupun kendala yang dihadapi seperti peran para pengurus kurang aktif, bangunan masjid yang ukurannya kurang besar, dan juga terbatasnya tempat parkir yang disediakan.

Berdasarkan tinjauan Pustaka tersebut, penulis akan mengangkat sisi yang belum pernah dibahas oleh penulis sebelumnya. Sehingga penulis pada penelitian yang telah dilakukan ini, lebih memfokuskan pada judul "Manajemen masjid bidang riayah dalam meningkatkan kenyamanan jama'ah Masjid Raya Al-Falah Sragen, Jawa Tengah". Pada penelitian yang telah dilakukan, peneliti akan membahas bagaimana cara yang dilakukan pengelola masjid dalam memberikan kenyamanan beribadah jama'ah melalui manajemen

riayah masjid. Penulis dalam penelitian ini mempunyai sudut pandang yang berbeda dan setelah dilakukan literasi lanjutan diberbagai laman, belum ada penelitian yang meneliti hal tersebut:

F. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penyusunan skripsi ini ialah penelitian kualitati. Penelitian ini mengimplementasikan pendekatan kualitatif penelitian lapangan (*field research*) sebab hal tersebut wajib terjun langsung kelapangan, ikut serta dengan penduduk setempat (Semiawan 2010, 9).

Menurut pendapat Meleong (2017, 6) menyatakan bahawa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berarti memahami kekhasan apa yang dirasakan oleh subjek pemeriksaan (misalnya, perspektif, kearifan, dan sebagainya) secara komprehensif, dan dengan teknik yang berbeda seperti kata-kata dan bahasa dalam pengaturan normal yang luar biasa dan dengan menggunakan strategi alamiah yang berbeda. Lewat penafsiran yang sudah di informasikan di atas hingga, bisa dimengerti jika penelitian kualitatif ialah penelitian yang biasanya digunakan buat mengkaji fenomena dengan memakai sudut pandang holistic serta mendalam. Informasi yang diperoleh biasanya berbentuk deskriptif yang membutuhkan analisis informasi dengan metode induktif buat bisa menciptakan arti sebetulnya dari fenomena yang diteliti (Umroti 2020, 7).

Penelitian ini menggunakan perspektif deskriptif. Pendekatan deskriptif yakni sesuatu penelitian yang diusahakan guna mencandra secara sistematis, faktual serta akurat mengenai fakta-fakta serta sifat sifat populasi wilayah tertentu. Penelitian dicoba hanya guna menguraikan sesuatu kenyataan melaui sajian-sajian informasi tanpa menguji hipotesis, mencari hubungan-hubungan serta membuat prediksi. Dalam penelitian dakwah digunakan untuk mencari jawaban tentang pertanyaan apa sesuatu itu, dan bagaimana keadaannya (Syam 1991, 68).

Dengan metode ini dimaksudkan guna mengumpulkan data ataupun informasi catatan menimpa respon jama'ah, takmir, dan masyarakat sekitar terkait manajemen masjid bidang riayah dalam meningkatkan kenyamanan jama'ah.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melaksanakan penelitian guna mendapatkan data-data penelitian. Penentuan lokasi penelitian sangat penting, terutama penelitian dengan metode kualitatif karena akan mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian. Lokasi penelitian bisa saja dilakukan di suatu wilayah bahkan di suatu lembaga tertentu. Lokasi yang ditentukan merupakan suatu tempat dimana peneliti dapat mengamati keadaan yang sesungguhnya guna memperoleh data yang dibutuhkan dari sebuah objek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Raya Al-Falah yang berlokasi di Jl. Sukowati, Kebayan 3, Sragen Tengah, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah.

3. Sumber Data Penelitian

Data dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan. Menurut cara memperoleh sumber dan jenis data dibagi menjadi dua:

- a. Data Primer (*primary data*) yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interview dan observasi. Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan bahan yang di jadikan rujukan. Sumber dan data yang diartikan merupakan gambaran, informasi dan data-data yang diperoleh dari pengurus Masjid Raya Al-Falah Sragen.
- b. Data Sekunder (*secondary data*) yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Biasanya sumber tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi (Situmorang 2010, 1) Sumber data sekunder yang digunakan ialah menggunakan karya tulis dan buku-buku yang relevan serta data-data yang bertabiat menopang riset ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah inti yang dimana langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data di lapangan. Metode pengumpulan data merupakan bagian yang melekat dari desain penelitian. Untuk mencapai tujuan penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi yang umumnya wajib untuk digunakan.

a. Metode Observasi

Teknik observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan beberapa indra perasa (penglihatan, penciuman, pengecap, peraba dan lain sebagainya) yang ada pada diri peneliti. Oleh karena itu dalam menggunakan teknik diperlukan kecermatan dan ketelitian, agar data yang diperoleh akurat atau valid. Menurut Nasution (1998) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmu bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Gora 2019, 254-255) . Teknik ini digunakan penulis untuk meneliti secara langsung tentang obyek Manajemen Bidang Riayah Masjid pada Masjid Raya Al-Falah Sragen. Metode ini digunakan untuk mengamati keadaan secara langsung di lapangan agar penulis memperoleh gambaran tentang bagaimana definisi manajemen masjid dan manajemen bidang riayah di Masjid Raya Al-Falah Sragen, Jawa Tengah.

b. Metode Wawancara

Wawancara (Interview) Wawancara adalah salah satu teknik yang bisa dipergunakan buat mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana bisa dikatakan bahwa wawancara (*interview*) ialah suatu peristiwa atau suatu proses hubungan antara pewawancara (*interviewer*) dan asal informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi pribadi (Yusuf 2016, 372) . Wawancara dipergunakan sebagai teknik pengumpulan data jika penelitian ingin melakukan studi pendahuluan buat menemukan konflik yang wajib diteliti, namun jua bila peneliti ingin mengetahui hal-hal asal responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri dilaporan perihal diri sendiri atau self-report, atau setidaknya-tidaknya pengetahuan serta keyakinan pribadi. Berasal penelitian kualitatif, seringkali mengabungkan teknik observasi partisipatif menggunakan wawancara melakukan observasi, peneliti pula mendalam. Selama melakukan melakukan interview pada orang-orang didalamnya (Sugiyono 2016, 317-319) . Dengan metode ini, maka seseorang interviewer akan dapat mencatat segala gejala, reaksi dan wawancara secara tepat (Syam 1991, 105). Mengenai penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada pengurus Masjid Raya Al-Falah Sragan, Jawa Tengah.

c. Metode Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2012) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain (Akbar 2019, 36)

5. Teknis Analisis Data

Analisis data ialah kaidah penelitian yang harus dilakukan oleh seluruh peneliti, sebab suatu penelitian tanpa analisis cuma hendak melahirkan suatu informasi mentah yang tidak memiliki makna. Dengan analisis, data dapat diolah serta dapat disampaikan pada kesimpulannya kesimpulan seperti itu yang jadi cikal bakal ilmu pengetahuan baru yang ialah pertumbuhan dari ilmu-ilmu sebelumnya. Kualitatif dikaitkan dengan informasi yang disangkutkan dengan bentuk kata atau kalimat yang bersumber dari kejadian yang mencakup objek penelitian (Anggito 2018, 235-236).

Ada pula langkah-langkah analisis yang hendak penulis jalani merupakan:

a. Reduksi data (*Informasi Reduction*)

Reduksi data yaitu proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan serta keluasan dalam kedalaman pengetahuan yang besar (Sugiyono 2016, 339). Maka dari itu, hasil reduksi data akan menyebarkan tampilan lebih jelas, serta meringankan peneliti saat pengumpulan informasi yang diperlukan dan berikutnya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Tampilan data yang dimaksud mengklasifikasikan pada satuan analisis yang terfokus dan bersumber pada propek kasus yang dianalisa, informasi laporan yang tidak beraturan, maka akan sukar untuk mengambil pandangan agar mendapatkan kesimpulan yang sesuai (Saidah 2015, 93). Maka dari itu, pengamat bisa memahami serta tidak tenggelam dalam tumpukan perinci, karna menciptakan "display" pula ialah analisis. Pada sesi ini pengamat menyajikan data-data yang sudah direduksi ke dalam laporan secara sistematis. Data disajikan dalam wujud narasi berbentuk peran manajemen masjid bidang riayah di Masjid Raya Al-Falah Sragen dalam meningkatkan kenyamanan jamaah.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verifying*)

Pada langkah ketiga menuju analisis informasi kualitatif untuk jarak yang Miles dan Huberman membuat kesimpulan dan pemeriksaan. Tujuan mendasar yang dikemukakan masih bersyarat, sementara mereka akan berubah dengan anggapan sendiri dan tidak ada bukti kuat untuk membantu konversi data yang menyertainya. Dengan asumsi bahwa tujuan yang ditetapkan ke arah awal ditunjang dengan pembuktian yang konsisten, ketika penelitian balik ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka tujuan yang terajukan dapat dipercaya. Maka darinya kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menangani rumusan permasalahan yang telah dirumuskan, bisa pula tidak, karena rumusan permasalahan dalam penelitian kualitatif masih bertabiat, sehingga dapat ditarik benang merah yaitu penelitian kualitatif ialah penemuan baru yang belum sempat ditemukan (Winarni 2021, 174).

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunan skripsi. Penulisan berupaya menyusun kerangka penelitian secara teratur dan sistematis, agar nantinya pembahasan mudah dipahami dan lebih terarah. Maka penulis memaparkan informasi-informasi yang diperoleh dalam bentuk sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan.

Bab ini akan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka atas penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, metode penelitian (meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan analisis data), dan sistematika penulisan. Beberapa poin tersebut akan dipaparkan dengan jelas sehingga dapat mendukung penelitian ini.

BAB II Kerangka Teori.

Pada bab ini terdiri dari tiga sub bab yakni sebagai berikut: sub bab pertama membahas tentang manajemen (definisi manajemen, fungsi-fungsi manajemen, dan tujuan fungsi manajemen). Pada sub ke dua membahas tentang manajemen riayah masjid (definisi masjid, definisi

manajemen masjid, ruang lingkup manajemen masjid, definisi manajemen riayah, dan ruang lingkup manajemen riayah). Sub bab ke tiga membahas tentang kenyamanan jamaah (definisi kenyamanan dan definisi jamaah).

BAB III Hasil Penelitian.

Bab ketiga ini akan menguraikan tentang gambaran umum Masjid Raya Al-Falah, Sragen: sejarah berdirinya masjid, kondisi masjid, pengelolaan masjid, struktur organisasi, wewenang struktur organisasi, fasilitas masjid, tingkat kenyamanan dan manajemen riayah pada Masjid Raya Al-Falah Sragen.

BAB IV Analisis Data Penelitian.

Bab ini menjelaskan menjelaskan secara luas dan mendalam dari permasalahan penelitian serta menjawab permasalahan yang diteliti. Berisi analisis tentang capaian standar riayah masjid, analisis tingkat kenyamanan manajemen masjid, dan manajemen riayah Masjid Raya Al-Falah Sragen dalam rangka meningkatkan kenyamana pada jama'ah.

BAB V Penutup.

Bab terakhir atas kesimpulan hasil telaah penelitian, saran sebagai tindak lanjut dari penelitian tersebut dan penutup. Adapun bagian terakhir berisi lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI TENTANG MANAJEMEN MASJID BIDANG RIAYAH DALAM MENINGKATKAN KENYAMANAN JAMAAH

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen mempunyai beberapa definisi tertentu tergantung pada konteksnya. “Manajemen” dalam bahasa Inggris berasal dari kata kerja *to manage*, yang artinya mengatur. Dalam *Encyclopedia of the social science* dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dengan mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi (Supomo 2022, 1). Manajemen juga diartikan sebagai suatu proses kerja yang berorientasi pada pencapaian tujuan. Secara *etimologi* (bahasa) kata manajemen berasal dari bahasa Perancis Kuno *menagement*, yang artinya seni melaksanakan dan mengatur. Kata manajemen juga dapat diambil dari bahasa Itali *maneggiare*, yang berarti mengendalikan. Sementara dalam bahasa Latin, *management* berasal dari kata *manus* yang berarti tangan. Secara istilah, manajemen diartikan sebagai proses ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif (Hasanah 2013, 44).

Haiman sebagaimana dikutip dari Manullang (2012, 3) mendefinisikan bahwa manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama. George R. Terry mengartikan manajemen dengan memandangnya dari sudut proses, “Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggiatan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya” (Sutarmadi 2012, 6).

Harold Koontz dan Cyril O'Donnel mengemukakan bahwa manajemen adalah usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian, manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian. Menurut David H. Holt sebagaimana yang telah dikutip dari R. Supomo (2022, 2-3). menjelaskan bahwa manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasi, dan mengendalikan yang mencakup manusia, material, dan sumber daya keuangan dalam

suatu lingkungan organisasi.

Banyak sekali pengertian manajemen yang telah dikemukakan oleh para ahli yang dapat dikaji. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manajemen didefinisikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang memiliki arti mengatur. Pengaturan yang dimaksud dilakukan melalui proses dan disusun berdasarkan urutan dari fungsi manajemen dan juga merupakan suatu proses guna mewujudkan tujuan yang diinginkan. Definisi tersebut selaras dengan apa yang dikemukakan oleh George R. Terry yang mengartikan manajemen dalam perspektif sudut proses, definisi yang disampaikan George R. Terry tersebut memuat fungsi- fungsi mendasar dalam bentuk tindakan yang harus dilaksanakan guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan (Sutarmadi 2012, 6).

Sehingga pada hakikatnya, manajemen adalah kemampuan dan keterampilan seseorang untuk merencanakan, mengatur, dan mengelola serta mengawasi jalannya suatu kegiatan atau program, sehingga secara optimal dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat waktu dan tepat sasaran. maka dari itu proses manajemen sangat melekat dengan unsur manusia dalam hal ini sumber daya manusia, dana yang dibutuhkan, metode atau sistem yang dibentuk untuk meraih tujuan tersebut, bahan-bahan yang digunakan, hingga alat-alat yang mempermudah pencapaian tujuan tersebut (Nasution 2020, 87).

Manajemen dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Ketatalaksanaan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu.
2. Kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan- kegiatan orang lain.
3. Seluruh pertemuan menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Manajemen juga menaruh perhatian pada aspek efektifitas penyelesaian kegiatan-kegiatan agar sasaran organisasi tercapai. Sedangkan efektif adalah kemampuan untuk mengukur tujuan dengan tepat. Manakala para manajer mencapai sasaran organisasi mereka, dikatakan bahwa itu berhasil. Efektifitas sering dilukiskan

dengan melakukan hal yang tepat, artinya kegiatan kerja yang membantu organisasi tersebut mencapai sarannya (Munir 2006, 12).

Sementara efisiensi ini lebih memerhatikan sarana-sarana dalam melaksanakan segala sesuatunya, dan efektivitas itu berkaitan dan menunjang antara satu dengan lainnya. Mengenai efisiensi dan efektivitas dapat dilihat dalam QS Al-Furqan/25: 67.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya:

“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) ditengah-tengah antara orang-orang yang demikian” (Departemen Agama RI 2011, 365).

Kandungan ayat di atas yaitu tidak membazir (boros) dalam membelanjakan harta mereka, membelanjakannya di luar kebutuhan. Mereka tidak bersifat lalai sampai mengurangi dari kewajiban sehingga tidak mencukupi. Intinya mereka membelanjakan harta mereka dengan sifat adil dan penu kebaikan. Agar manajemen itu dilakukan mengarah kepada kegiatan yang bisa secara efektif dan efisien.

Dapat disimpulkan bahwa "manajemen" merupakan suatu proses atau kerangka kerja guna meraih tujuan dan maksud tertentu dalam suatu organisasi atau lembaga dengan mendayagunakan dan mengelola seluruh sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya. Segala sumber yang awalnya tidak memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya lalu dihubungkan, dihimpun menjadi sistem yang menyeluruh, yang sistematis, dan terkoordinasi melalui pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab yang seimbang. Penerapan fungsi manajemen kemudian dapat dilaksanakan melalui tindak lanjut setelah ditemukan tercapainya atau belum tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi atau lembaga tersebut (Munir 2006, 10).

1. Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen merupakan sebuah elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat dalam proses manajemen. Kesuksesan sebuah pekerjaan atau kegiatan bergantung dari fungsi manajemennya. Sebuah pekerjaan dapat dikatakan sukses atau berhasil jika perusahaan tersebut memiliki manajemen yang benar dan teratur.

Pada dasarnya manajemen didasari oleh suatu perangkat dengan melaksanakan proses dalam fungsi yang terikat. Kata "terikat" tersebut memiliki maksud sebagai serangkaian tahapan kegiatan mulai dari awal melakukan pekerjaan hingga akhir tercapainya tujuan pekerjaan tersebut.

Banyak pendapat para ahli yang mengemukakan bentuk-bentuk dari fungsi manajemen, seperti yang dikemukakan oleh Henry Fayol dan Cryill O'Donnel bahwa fungsi manajemen mencakup 5 tahapan yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*commanding*), koordinasi (*coordinating*), dan pengawasan (*controlling*) (Sutarmadi 2012, 7).

Berbeda dengan George R. Terry yang berpendapat bahwa fungsi manajemen meliputi 4 tahapan yang biasa disingkat menjadi POAC yakni, perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) (Supomo 2022, 27).

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan sebuah kegiatan yang menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang, dan apa yang harus dilakukan agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu. Perencanaan dapat dikatakan sebagai pondasi dari sebuah proses manajemen, seorang manajer atau pimpinan pada suatu organisasi menjalankan fungsi-fungsi manajerial guna merealisasikan tujuan yang diinginkan, cara untuk menggapai atau merealisasikan tujuan tersebut diperlukan pengaturan atau susunan dari sebuah perencanaan. Perencanaan atau *planning* memiliki maksud sebagai suatu proses untuk memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan dicapai dalam jangka waktu yang akan datang, dan apa yang dilakukan agar tujuan-tujuan tersebut dapat terwujud dengan baik (Terry 2019, 8).

Perencanaan juga merupakan sesuatu yang sangat penting bagi anggota atau organisasi dalam melaksanakan aktivitas yang konsisten dengan tujuan dan prosedur yang telah ditetapkan. Selain itu, perencanaan juga sangat penting guna memonitor dan mengatur kemajuan dalam mencapai suatu tujuan sehingga tindakan korektif dapat di ambil bila kemajuan tidak memuaskan (Winardi 2000, 11). *Planning* atau perencanaan dapat berarti meliputi tindakan

memilih dan menghubungkan fakta-fakta dengan membuat atau menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan. Perencanaan berarti menentukan sebelumnya apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya (Pimay 2017, 44).

Perencanaan yang efektif dan efisien wajib didasarkan pada informasi dan fakta, George R. Terry sebagaimana dikutip oleh R. Supomo (2019, 33). mengemukakan bahwa perencanaan (*planning*) merupakan memilih atau menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan presumsi mengenai masa yang akan datang melalui penggambaran dan perumusan aktivitas yang dibutuhkan guna mencapai hasil yang diinginkan. Seorang perencana haruslah mampu untuk membayangkan pola aktivitas yang diusulkan dengan rinci dan jelas.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses pengelompokkan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang menejer yang memiliki kekuasaan yang diperlu untuk mengawasi anggota-anggota kelompok. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber daya yang diperlukan, termasuk manusia. Sehingga pekerjaan yang dihandaki dapat melaksanakan dengan berhasil (Terry 2000, 82).

George R. Terry mengartikan organisasi atau *organizing* sebagai tindakan mengupayakan jalinan yang efektif antara orang-orang sehingga mereka mampu bekerja sama secara efisien dan dengan demikian mendapatkan kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu untuk mencapai sasaran dan tujuan tertentu. Asal kata *organizing* adalah *organize* yang memiliki arti menciptakan struktur dengan bagian yang disatukan sedemikian rupa sehingga hubungan satu dengan lainnya terikat secara keseluruhan.

Dalam menjalankan fungsi pengorganisasian, seorang pemimpin setidaknya harus berpedoman pada prinsip atau asas organisasi, beberapa prinsip tersebut diantaranya seperti pembagian kerja, delegasi kekuasaan, rentangan kekuasaan dan koordinasi (Manullang 2012, 66-73). Kegiatan pengorganisasian haruslah dimulai dari perencanaan terlebih dahulu, sebab fungsi pengorganisasian sangat erat kaitannya dengan fungsi perencanaan. Pembagian kerja atau *organizing* diproses oleh seorang organisator, dalam hal ini bisa manajer atau pimpinan dalam suatu perusahaan. Jika pengorganisasian ditentukan dengan tepat, sebuah organisasi pun akan baik dan tujuan dari organisasi tersebut relatif akan mudah tercapai (Supomo 2019, 42-43).

3. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan merupakan salah satu tugas pokok sebuah pemimpin untuk memberikan sebuah motivasi dan keyakinan kepada anak buahnya agar bekerja secara ikhlas demi terwujudnya suatu tujuan organisasi. George R. Terry, mendefinisikan *actuating* sebagai tugas untuk membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.

Sumber daya manusia pada suatu organisasi yang memiliki jiwa komitmen yang tinggi tentu akan membuat sebuah tujuan organisasi tersebut mudah tercapai. Begitupula sebaliknya, jika sumber daya manusia pada suatu organisasi tersebut tidak memiliki jiwa komitmen, maka tujuan dari organisasi tersebut sulit untuk dicapai, karena tidak adanya komitmen untuk bekerja sama dan bekerja ikhlas. Dalam menjalankan fungsi penggerakan, seorang pemimpin setidaknya harus berpedoman pada prinsip atau asas pengarahan, beberapa prinsip tersebut diantaranya seperti pengarahan harus bersifat positif, pengarahan diberikan kepada orang yang tepat, pengarahan harus erat dengan motivasi dan pengarahan sebagai aspek berkomunikasi (Manullang 2012, 166-167). Penerapan fungsi *actuating* pada kenyataannya cukup rumit dan kompleks, sebab karyawan atau bawahan pada hakikatnya sulit dikendalikan

seungguhnya karena mereka makhluk hidup yang memiliki perasaan, pikiran, harga diri, dan lain sebagainya (Supomo 2019, 71-72). Jika seorang pemimpin telah menyusun perencanaan pekerjaan, penetapan struktur organisasi, penempatan posisi struktur organisasi tersebut sudah terisi dengan jelas dan lengkap dan pembagian tugas sudah ditetapkan, maka fungsi *actuating* akan mudah terealisasi (Manullang 2012, 157).

4. Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi pengawasan (*controlling*) atau sering disebut fungsi pengendalian. Fungsi *controlling* merupakan fungsi terakhir dari sebuah proses manajemen. Fungsi ini mengadakan penilaian dan apabila terdapat kekurangan dalam mengerjakan aktivitasnya segera dikoreksi, sehingga bawahan yang melakukan kesalahan dapat diminimalisasi (Manullang 2012, 12). George R. Terry, mendefinisikan fungsi pengawasan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai, normalnya apa yang sedang kita lakukan semisal pelaksanaan, dalam pelaksanaan tersebut dinilai dan bila perlu dilakukan perbaikan jika ada sebuah kesalahan dalam pelaksanaan tersebut. Sehingga nantinya pelaksanaan tersebut selaras dengan perencanaan dan sesuai dengan standar (Supomo 2019, 87-89).

Pengawasan tidak hanya untuk mencari kesalahan atau kekurangan para bawahan, akan tetapi manajemen berupaya untuk menghindari dan mengetahui terjadinya kekurangan dan kesalahan sehingga nantinya dapat diperbaiki. Sistem pengawasan yang dibentuk oleh suatu organisasi atau lembaga hendaknya bersifat efektif dan fleksibel, maksud dari sistem yang bersifat fleksibel dan efektif yaitu seorang bawahan harus dapat segera melapor kepada atasan mengenai adanya temuan penyimpangan, sehingga berdasarkan penyimpangan itu, dapat diambil tindakan untuk pelaksanaan selanjutnya, agar pelaksanaan keseluruhan benar-benar dapat sesuai atau mendekati apa yang direncanakan sebelumnya (Manullang 2012, 174). Fungsi pengawasan merupakan fungsi yang menentukan pelaksanaan proses manajemen secara keseluruhan, sehingga harus dilaksanakan sebaik mungkin. Fungsi pengawasan akan efektif jika dilakukan oleh seorang organisatoris

yang memiliki kinerja cukup tinggi.

2. Tujuan Fungsi Manajemen

Penerapan fungsi-fungsi manajemen pada suatu organisasi, secara umum bertujuan agar proses manajemen yang dilakukan organisasi tersebut nantinya dapat terlaksana dengan baik. Adapun tujuan manajemen terkait dengan setiap fungsi manajemen adalah sebagai berikut (Supomo 2019, 34-89):

1. Fungsi Perencanaan (*Planning*)
 - a) Meminimalisir ketidak pastian terhadap perubahan yang akan terjadi dimasa yang akan datang.
 - b) Memfokuskan pada pencapaian sasaran dan tujuan.
 - c) Menetapkan proses pencapaian tujuan agar dapat dilakukan secara efektif dan efisien.
 - d) Memudahkan pelaksanaan fungsi pengawasan (*controlling*).
2. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)
 - a) Mendelegasikan kekuasaan atau pelimpahan wewenang pada pihak-pihak tertentu.
 - b) Membatasi rentangan kekuasaan agar tidak terjadi tumpang tindih antara satu dengan yang lainnya.
 - c) Menciptakan sebuah koordinasi dan meminimalisir miskomunikasi saat proses kegiatan berlangsung.
 - d) Agar adanya kejelasan dalam pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab masing-masing bawahan.
3. Fungsi Penggerakan (*Actuating*)
 - a) Menjamin keberlangsungan fungsi perencanaan.
 - b) Menciptakan budaya prosedur standarisasi organisasi
 - c) Membina disiplin kerja dan motivasi kepada bawahan.
 - d) Menghindari kemangkiran bawahan atas pekerjaan dan tanggung jawabnya.
 - e) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

4. Fungsi Pengawasan (*Controlling*)
 - a) Melaksanakan upaya perbaikan (*corrective*) jika terdapat penyimpangan penyimpangan yang dilakukan, pada saat proses kegiatan sedang berlangsung.
 - b) Agar proses kegiatan dilakukan sesuai dengan peraturan dari fungsi perencanaan.
 - c) Agar tujuan yang sudah ditetapkan sesuai dengan perencanaan.

B. Manajemen Riayah Masjid

1. Pengertian Masjid

Masjid asal kata bahasa Arab sajada yang maknanya tempat sujud atau tempat beribadah kepada Allah SWT. Masjid secara sosiologi, yang berkembang pada masyarakat islam indonesia dipahami sebagai suatu tempat atau bangunan tertentu yang diperuntukan bagi orang-orang muslim untuk beribadah, yang terdiri dari shalat wajib dan shalat sunnah, baik perseorangan ataupun jama'ah (Anasom 2010, 19). Bumi tempat tinggal kita adalah masjid bagi umat Islam. Tiap Muslim dapat berdoa di daerah manapun di muka bumi ini kecuali kuburan, tempat-tempat yang najis, dan tempat-tempat yang menurut syariat Islam tidak boleh untuk shalat (Ayub 1996, 1).

Masjid merupakan rumah Allah (baitullah) yang dibangun sebagai sarana bagi umat islam untuk mengingat, mensyukuri, dan menyembah Allah SWT. dengan baik. Selain itu, masjid juga merupakan tempat melaksanakan sebagai aktivitas amal saleh, seperti tempat bermusyawarah, mencari solusi permasalahan yang terjadi ditengah-tengah umat, dan sebagainya. Masjid tidak hanya menjadi tempat ritual ibadah, tetapi juga tempat mengajarkan kitab kuning dan aktifitas lainnya (Abdul Ghofur 2015, 23) . Definisi masjid ditinjau dari sudut etimologi, berasal dari kosa kata bahasa arab yakni sajada yang memiliki makna sujud atau menundukkan kepala hingga dahi menyentuh tanah. Dengan demikian, definisi masjid dapat diartikan sebagai tempat sujud atau tempat menundukan kepala hingga ke tanah sebagai ungkapan kepatuhan pada Allah SWT (Ismail 2010, 2-3).

Moh. E Ayub, mendefinisikan masjid sebagai tempat yang tidak bisa dijauhkan dari masalah shalat, namun shalat juga bisa dilakukan dimana saja seperti di rumah, kebun, jalan dan di tempat lainnya. Selain dari itu, masjid adalah tempat orang berkumpul dan

melakukan shalat berjamaah, dengan tujuan menambah persaudaraan dan silaturahmi di kalangan umat muslimin. Nana Rukmana, berpendapat bahwa masjid merupakan sebuah bangunan yang digunakan sebagai tempat mengerjakan shalat, baik itu shalat lima waktu ataupun shalat jum'at dan hari raya (Susanto 2015, 187-188).

Banyak pengertian masjid yang telah disampaikan oleh para ahli yang dapat dikaji. Dalam berbagai literatur, rumusan definisi masjid tergantung pada perspektif atau sudut pandang dari tokoh masing-masing. Kekuatan yang ada pada kehadiran masjid adalah sebagai bangunan yang diperuntukkan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT (Auliyah 2014, 75). Ada segolongan tokoh ahli yang berpendapat bahwa masjid tidak hanya sekedar tempat ibadah, namun juga bisa difungsikan sebagai tempat pemberdayaan umat seperti kewirausahaan dan lain sebagainya. Pada sudut lain ada beberapa tokoh ahli yang berpendapat bahwa masjid adalah tempat melakukan aktivitas kepatuhan (peribadatan) kepada Allah SWT. saja. Sesungguhnya kedua pendapat mengenai istilah masjid itu dapat disahkan dan mengandung kebenaran. Dari perbedaan pendapat tersebut, peruntukkan masjid dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yakni kategori khusus sebagai sarana untuk melaksanakan peribadatan dan kategori umum sebagai sarana diluar pelaksanaan peribadatan, yang pada intinya dapat membawa kebermanfaatan bagi masyarakat luas seperti tempat bermusyawarah atau pembinaan umat (Nasution 2020, 89). Dalam definisi lain Dedy Susanto, menarik kesimpulan bahwa pengertian masjid merupakan tempat sujud dan tempat melaksanakan ibadah shalat, seperti shalat fardhu, shalat jum'at, dan shalat sunnah lainnya, selain itu juga sebagai tempat membina umat dan untuk syiar Islam atau secara singkat yakni sebagai sarana berbagai aktivitas yang memiliki keterkaitan antara habluminallah dan habluminannas (Susanto 2015, 187-190).

2. Pengertian Manajemen Masjid

Pengertian manajemen masjid secara mendasar yaitu memanfaatkan sumber daya yang telah ada dan sumber daya lainnya secara efektif guna mencapai suatu sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Perbedaan manajemen masjid dengan manajemen pada umumnya terletak pada kekhususan sasarannya, manajemen masjid dibuat khusus untuk urusan masjid yang pada prinsipnya tidak terlepas dari ilmu manajemen umum (Sutarmadi 2012, 19). Adanya manajemen masjid sering dikaitkan dengan manajemen

publik, karena mempunyai pengertian yang hampir sama hanya saja fokus dari manajemen masjid sendiri yaitu bertujuan untuk mengelola dan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia, baik sumber daya manusia dan sumber daya lainnya guna mencapai sasarannya sebagai tempat pelaksanaan ibadah, pelayanan serta pemberdayaan umat. Sedangkan manajemen publik hanya berfokus pada fungsi dan proses yang dilakukan pada area public seperti pemerintahan atau non pemerintahan (Hentika 2016, 168).

Dalam melakukan aktivitasnya manajemen masjid sama halnya ditinjau dari sudut fungsi manajemen pada umumnya seperti proses manajemen yang dimulai dari fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakkan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Dari proses fungsi manajemen tersebut tentunya juga menerapkan unsur-unsur manajemen seperti adanya orang-orang sebagai pelaksana, dana guna memperlancar proses perogram kerja, material atau bahan yang diperlukan, mesin untuk mendukung jalannya perogram dan pemasaran, serta sosialisasi program guna mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitar. Manajemen masjid yang dijalankan dengan tepat dan benar, akan memberikan dampak baik pada pelaksanaan ibadah ritual, ibadah sosial, pendidikan, keagamaan, keuangan serta kegiatan-kegiatan pokok yang dilaksan akan di Masjid (Sutarmadi 2012, 17-19).

3. Ruang Lingkup Manajemen Masjid

Ruang lingkup manajemen secara global menyentuh seluruh aspek kehidupan, termasuk birokrasi pemerintahan, perdagangan, pertanian, industri, dan lain sebagainya hingga menyentuh aspek dari hulu ke hilir secara keseluruhan, begitupula dengan manajemen masjid, yang pada kekhususannya mengatur dan mengelola urusan masjid, baik itu berupa aspek spiritual seperti pelaksanaan shalat dan pengajian, hingga berupa aspek kewirausahaan seperti penyewaan ruang usaha yang didirikan di sekitar masjid dan ruang serbaguna yang yang biasa digunakan untuk acara pertemuan hingga resepsi pernikahan (Ismail 2010, 28-29) . Berdasarkan keputusan Dirjen Bimas Islam tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid No. DJ.II/802 Tahun 2014 dalam ruang lingkungnya dikelompokkan menjadi 3 aspek yakni idarah, imarah dan riayah. Ketiga aspek tersebut memiliki definisi sebagai berikut:

1. Idarah atau yang biasa disebut dengan administrasi masjid merupakan kegiatan mengelola administrasi masjid yang terfokus pada perencanaan pengorganisasian, administrasi, keuangan, pengawasan hingga pelaporan.
 2. Imarah atau yang biasa disebut dengan kemakmuran masjid merupakan suatu upaya untuk memakmurkan masjid atau meramaikan masjid melalui kegiatan kegiatan keislaman seperti pelaksanaan kegiatan peribadatan, remaja masjid, majelis taklim, perpustakaan, kegiatan bidang pendidikan, kegiatan bidang kesehatan, dan lain sebagainya.
 3. Riayah atau yang biasa disebut dengan pemeliharaan masjid merupakan kegiatan pemeliharaan seluruh bangunan masjid termasuk kebersihan, keamanan, keindahan, hingga penentuan arah kiblat (Hentika 2016, 169). Definisi riayah dapat disederhanakan menjadi kegiatan memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan (Yani 2000, 134-135).
4. Pengertian Manajemen Riayah

Manajemen riayah merupakan komponen yang termasuk dalam ruang lingkup manajemen masjid. Kata “Riayah” merupakan salah satu karakteristik manajemen masjid yang terdiri dari tiga aspek yaitu idarah, imarah dan riayah. Riayah dalam pengertian umum adalah pengelolaan kondisi fisik masjid meliputi keseluruhan fasilitas yang harus dimiliki masjid. Secara terminologi sendiri manajemen riayah merupakan suatu kegiatan pemeliharaan lingkungan fisik masjid baik itu didalam ruang masjid maupun luar ruang masjid, dapat berupa peralatan fisik yang ada di masjid agar tercapai tujuan dalam mengagungkan dan memuliakan masjid (Nurhayati 2018, 20).

Berdasarkan keputusan Dirjen Bimas Islam tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid Tahun 2014, Riayah atau yang biasa diartikan dengan pemeliharaan masjid merupakan kegiatan pemeliharaan seluruh bangunan masjid termasuk kebersihan, keamanan, keindahan, hingga penentuan arah kiblat. Secara sederhana, riayah merupakan perawatan dan pemeliharaan seluruh aset milik masjid termasuk sarana prasarana ibadah (Nurjamilah 2018, 78).

Kesucian dan kebersihan masjid adalah kebutuhan pokok dan sangat mendasar dimana tempat tersebutlah umat muslim melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. sebagai muslim, kita tidak hanya dituntut untuk wajib berkehidupan yang bersih dan

suci.

5. Ruang Lingkup Manajemen Riayah

Didirikannya sebuah masjid adalah sebagai bangunan yang digunakan untuk beribadah menghadap dan mendekatakan diri kepada Allah SWT yang hendaknya dipelihara, dijaga dan dirawat secara profesional (Ismail 2010, 81). Tujuan adanya kegiatan pemeliharaan dan perawatan masjid yaitu sebagai perwujudan agar nantinya masjid terlihat bersih, elok dan indah sehingga masjid tersebut dapat dikatakan layak sebagai tempat untuk melaksanakan peribadatan karena terbentuknya rasa nyaman dan aman serta dengan adanya pemeliharaan dan perawatan masjid dapat menjadi daya tarik umat muslim agar mau melaksanakan kegiatan ibadah di masjid. Berdasarkan keputusan Dirjen Bimas Islam tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid Tahun 2014, pemeliharaan dan perawatan bangunan masjid dalam hal pembinaan riayah meliputi: desain bangunan dan arsitektur masjid, pemeliharaan dan perawatan sebagai bentuk pencegahan kerusakan fasilitas masjid, serta perawatan lingkungan sekitar masjid yang meliputi sektor kebersihan serta keamanan masjid.

C. Kenyamanan Jama'ah

1. Pengertian Kenyamanan

Kenyamanan adalah suatu kondisi pikiran yang mengekspresikan kepuasan terhadap lingkungan. Definisi “kondisi pikiran” berarti bahwa kenyamanan adalah fenomena psikologis, yang didasarkan pada kondisi fisik (lingkungan). Menurut standar ASHRAE (*American Society of heating, refrigerating and Air-conditioning Engineers*), kenyamanan termal (*thermal comfort*) merupakan suatu keadaan pikiran manusia yang dimana mengekspresikan kepuasannya terhadap lingkungan atau situasi yang terdapat disekitarnya (Nurhayati 2018, 20-21). Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, kenyamanan adalah suatu kondisi pikiran yang mengekspresikan kepuasan terhadap lingkungan sekitar.

2. Pengertian Jama'ah

Menurut Etimologi pengertian jamaah diambil dari kata jama'a, artinya mengumpulkan sesuatu dengan mendekatkan sebagai dengan sebagai lain. Jamaah adalah sekelompok orang banyak, dikatakan juga sekelompok manusia yang berkumpul berdasarkan satu tujuan (Al-Atsari 2006, 54). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

(KBBI), jamaah diartikan sebagai Jemaah. Jemaah didefinisikan sebagai kumpulan atau rombongan orang yang tengah beribadah. Adapun secara terminologi, jamaah adalah orang-orang yang beriman dan senantiasa mendatangi dan memakmurkan rumah ibadah dengan melaksanakan berbagai aktivitas ibadah dalam rangka mensucikan dirinya (Nurhayati 2018, 21)

jama'ah sendiri mempunyai arti dan makna yang khas. Pengertian jama'ah secara umum ialah, "Masyarakat umum dari penganut Islam apabila bersepakat dari suatu perkara".

Adapun makna luas jamaah masjid mencakup :

1. Orang-orang yang gemar mensucikan dirinya dalam masjid
2. Orang-orang yang memakmurkan masjid, beriman kepada Allah dan hari akhir, menegakkan shalat, membayar zakat, dan tidak ada yang ditakutinya selain Allah SWT
3. Orang-orang yang terkait hatinya kepada masjid
4. Orang-orang yang mencintai masjid dan
5. Orang-orang yang sering mendatangi masjid.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa jamaah masjid ialah, orang-orang beriman yang senantiasa mendatangi, mencintai, dan memakmurkan masjid dengan melaksanakan berbagai kegiatan ibadah dalam rangka mensucikan dirinya (Ayub 1996, 131).

BAB III

GAMBARAN UMUM MANAJEMEN MASJID BIDANG RIAYAH PADA MASJID RAYA AL-FALAH SRAGEN

A. Profil Masjid Raya Al-Falah

1. Sejarah Berdirinya Masjid

Sejarah ini berasal dari informasi ulama yang ada, pengurus Masjid Al Ittihad, pengurus Masjid Raya Al-Falah Sragen, Kandepag yang saat menjabat, dan juga file yang berada di Departemen Agama Sragen. Beberapa tokoh tersebut diantaranya:

Bapak KH. Fahrur Fathoni (MUI Sragen) Bapak KH. Ahmad Sukemi (PD Muhammadiyah Sragen), Bapak H. Abdullah (PD Muhammadiyah Sragen), Bapak Drs.H. Moh.Sauman(PD Muhammadiyah Sragen). Bapak KH. Jamhari (Pengurus Yayasan Al Ittihad), Bapak Drs. H. Kamil (Mantan Kepala Kandepag Sragen), Bapak Drs. H. Daldiri (Kabag TU Depag Sragen) Dari informasi beliau-beliau ini,

Masjid Raya Al-Falah Sragen semula Bernama masjid Masjid Raya Al Ittihad Masjid Raya Al Ittihad di bangun ± tahun 1953 oleh umat islam Sragen yang di prakarsai oleh tokoh-tokoh/ aktifis Muhammadiyah Sragen seperti Bapak Khasah, Bapak Prawiro secipto, KH Asmuni dan lainnya. Masjid ini dibangun di atas tanah pemberian Pabrik Gula (PG) Mojo, data terakhir bersertifikat milik Pemda Sragen. Masjid Raya Al Ittihad semula dikelola oleh suatu Yayasan yang berbadan hukum, Bernama “Yayasan Al Ittihad”. Pada ± tahun 1985 / 1986 Masjid Raya Al Ittihad dirasa oleh pengurus sudah mulai rusak, ketinggalan dan memerlukan rehab. Maka pengurus mengadakan usaha – usaha diantaranya:

- a) Bapak Abdul aziz akan mencari dana ke Kuwait lewat Menteri Agama RI (KH. Munawir Sadzali, MA)
- b) Bapak KH. Asmini Fattah, berusaha mencari dana lewat Pemda Sragen mengajukan Banpres

Setelah usaha-usaha diatas, akhirnya turun dana drai Bnapres sebesar Rp.150.000.000,00 (*Seratus Lima puluh juta rupiah*) waktu itu termasuk cukup besar. Kemudian dibangun yang pelaksanaanya oleh Dinas Pekerja Umum Sragen. Dalam pelaksanaanya pembanguna selesai pada tanggal 1 Maret 1987 dan diresmikan oleh H.

Sudarmono, SH (Sekertaris Negara pada saat itu) Pada waktu pembangunan / rehab Kepala Depag saat itu dijabat oleh Drs. H. Kamil, Bupati Sragen suryanto PA dan Ketua Yayasan Al Ittihad adalah KH. Asmuni Fattah. Kemudian dibentuk kepengurusan baru dengan SK Bupati Sragen, dan nama baru seperti sekarang, yaitu Masjid Raya Al-Falah Kabupaten Sragen.

2. Kondisi Masjid

a. Fasilitas / ruangan

- Kantor kesekretariat masjid : Ada
- Rumah Marbotz : Ada
- Gudang Alat : Ada
- Dapur : Ada
- Transit imam / tamu: Ada
- Ruang Logistik: Ada

b. Daya Tampung: Daya tampung masjid ini kurang lebih 1.500 jamaah.

c. Fasilitas Pendukung

- Sarana parkir yang nyaman
- CCTV 24 Jam
- Wi-Fi 24 Jam
- Tersedia minuman tea jahe dan kangen water 24 jam
- Loker untuk penyimpanan barang jamaah
- ATM beras
- Etalase untuk penyediaan makanan dan minuman

3. Pengelolaan

a. Bidang Idaroh (Pengorganisasian / Administrasi)

- 1) Struktur Organisasi (Terlampir)
 - 2) Susunan Pengurus (Terlampir)
 - 3) Buku – buku
- Tamu: Ada
 - Surat menyurat: Ada
 - Inventaris: Ada

- Jurnal : Ada
 - Notulen : Ada
 - Keuangan : Ada
 - Daftar Khotib : Ada
 - Mading Masjid : Ada
- b. Bidang Imaroh (Kemakmuran)
- Jadwal Muadzin Sholat Lima Waktu : Ada
 - Pelaksanaan sholat berjamaah lima waktu : Ada
 - Jadwal waktu sholat : Ada
 - Jadwal muadzin dan Imam sholat jum'at : Ada
 - Jadwal khotib sholat jum'at : Ada
 - Risma : Ada
 - Jenis pengajian / Majelis Ta'lim
 - 1) Kajian ahad pagi
 - 2) Kajian Ibnu katsir
 - 3) Kajian Tahsin
 - 4) Kajian bulughul maram
 - 5) Kajian hadist bukhori
 - 6) Kajian tsaqifa
 - 7) Kajian Umkm / Pejuang Nafkah
 - 8) Kajian Muslimah
 - 9) Tahsin ibu-ibu
 - Jenis Pendidikan non formal
 - 1) Madina
 - 2) TPQ kreatif Al Falah
 - Jenis kegiatan PHBI yang pernah dilaksanakan
 - 1) Ramadhan Show
 - 2) Iedul Adha
 - 3) Muharram VibeZ
 - 4) Isro' Mi'raj
 - 5) FAS (Festival Anak Sholeh)

- 6) BAY (Bahagiakan Anak Yatim)
 - c. Bidang Ri'ayah
 - Kebersihan Masjid
4. Struktur Organisasi masjid raya Al-Falah Sragen

Manajemen Takmir Masjid Raya Al Falah terdiri dari dua bagian besar. Pertama adalah Takmir Masjid yang disusun dan dibentuk oleh jama'ah masjid yang bertugas untuk menyusun Program kerja dan kebijakan masjid. Yang kedua adalah Badan eksekutif, yang bertugas melaksanakan program dari Takmir serta mengusulkan kebijakan strategis ke depannya.

Tabel 1. Susunan Takmir Masjid Raya Al Falah

NO	KEDUDUKAN JABATAN	NAMA
1	Penasihat	Kan Kemenag Sragen
2.	Pembina	H. Abdullah Afandi M. Ag
		H. Qowam Karim
		Drs. H. Muh Sauman, M. Pd
		Drs. H. Daldiri
		Drs. H. Mustaqim, M. Ag
		Drs. H. A. Mastur Abbas
3.	Ketua	Kusnadi Ikhwani, SP
		H. Surono
		Dodok Sartono, SE, MM
4.	Sekertaris	Rosit Mustofa, ST
		Wawan Suranto, S Kom
5.	Bendahara	Arfitas Ganidono, S. Pd
		Annas Sayyidina, S. Sy
6.	Bidang Sarana dan Prasarana	Jumanto, S. E
		Nanang Heryawan, A. Md
7.	Bidang Pendidikan dan Pengembangan Dakwah	Hakim zanky, Lc
		Supriyanto, S.Pd.I., M. Pd

		Abdul Aziz, S. Pd
8.	Bidang Ubudiyah	Muhammad Amir Anshori, S.E., M.M
		Ust Luthfanudin, Lc (Imam)
		Ust Mufti Aziz (Imam)
		Ust Luthfanudin, Lc (Khatib)
9.	Bidang Hubungan Masyarakat	H. sutarno, S.th. I
		Laily Novrida, SE
10.	Bidang kewanitaan	Diah Fitri Aryani, S. Pd
		Heny Retnosari, S. Pd
		Nur Aisyatulaila, S. Pd
		Surono (Tahsin)
		Heny Retnosari, S. Pd (Muslimah)
11.	Bidang RISMA (Remaja Islam Masjid)	Probo Aji Nugroho
		Muhammad Daffa Ikhwani
12.	Bidang Baitul Mal	Rony Megas Sukarno, S.E., M.M
13.	Bidang Rumah Tangga	Sudiyem
		Tsalasatun Nurul Jariyah
		Bayu Dwi Saputro
14.	Bidang Kreatif	M. Alan Putra
		Arrijal Habibulloh
		Yudi Indarsyah
		Zunan Fiqri

Tabel 2. Susunan Badan Ekstutif Masjid Raya Al Falah Sragen

NO	KEDUDUKAN JABATAN	TUGAS	NAMA
1.	Direktur		Ludfi Orbani
2.	Kepala TU (Administrasi Keuangan)		Liksa Wahono
3.	Bidang Ibadah dan Kajian	Imam	Luthfanudin, Lc (Koordinator)
			Mufti Aziz al Hafidz
			Muhammad Luthfi Affandi
			Romadhon Kiblat
		Muadzin	Fathurahman
			M Aziz Sima
			Edi
		Pengisi Kajian	Hakim Zanky, Lc
			Taufiqurahman, M. Pd
Mufti Aziz Al Hafidz			
4.	Bidang Kebersihan Masjid		CV. Gelora
5.	Bidang Keamanan		Bayu Dwi Saputro (Koordinator)
			Bayu Aji Warsito
			Anteng Setiawan
			Fuad Aminulloh
			Hery Ananto
6.	Bidang Media		Alan Saputra (Koordinator)
			Arrijal Habibullah
			Yudi

Job Descriptions Kepengurusan Masjid Raya Al-Falah Sragen

- a. Ketua Takmir 1
 1. Menjadi resentatif dalam setiap kegiatan eksternal
 2. Melakukan koordinasi eksternal
 3. Memimpin rapat bulanan
 4. Penanggung jawab bidang kreatif, baitulmaal, bidang pendidikan dan kader.
- b. Ketua takmir 2

Penanggung jawab divisi ubudiyah, devisi Risma, dan devisi wanita.
- c. Ketua takmir 3

Penanggung jawab devisi sarpas, devisi rumah tangga, dan devisi dakwah masyarakat.

- d. Sekertaris 1
 - 1. Membantu melaksanakan rumusan kegiatan perogram kerja dan kegiatan
 - 2. Mengkoordinasi, monitoring urusan administrasi umum dan kepegawaian
 - 3. Membuat laporan keuangan, perencanaan.
 - 4. Membuat laporan untuk evaluasi dan pelaporan lainnya.
- e. Sekertaris 2
 - 1. Melakukan notulensi
 - 2. Mengatur surat keluar-masuk
- f. Bendahara
 - 1. Mengatur kas bank
 - 2. Mengatur kas besar
 - 3. Melaporkan keuangan
 - 4. Mengatur arus kas
- g. Bidang Sarana Prasarana
 - 1. Menjalankan dan menyediakan kebutuhan operasional rumah tangga rutin
 - 2. Menjalankan dan menyediakan operasional rumah tangga isidental
 - 3. Mendata barang yang bernilai jangka panjang
 - 4. Bertanggung jawab atas laporan bulanan barang
 - 5. Merawat seluruh kendaraan yang dimiliki masjid
 - 6. Bertanggung jawab atas keluar masuknya kendaraan yang dimiliki masjid.
- h. Pendidikan dan Pengembangan Dakwah
 - 1. Mengadakan pondok hafidz Qur'an
 - 2. Menerima tamu kunjungan dari masjid lain
 - 3. Memberikan pengarahan dan edukasi kepada pengunjung dari masjid lain
 - 4. Merekrut karyawan sesuai dengan kebutuhan manajemen
 - 5. Bertanggung jawab atas pengelolaan performance karyawan
 - 6. Membuat agenda rutin kajian
 - 7. Membuat agenda tabligh akbar
 - 8. Membuat agenda kajian khusus (tarbiyah)

- i. Bidang RISMA (Remaja Islam Masjid)
 - 1. Membuat kegiatan dan bertanggung jawab atas semua kegiatan remaja masjid
 - 2. Mengkoordinir dan memobilisasi relawan kegiatan masjid
 - 3. Membuat jadwal dan bertanggung jawab atas kegiatan TPA
- j. Bidang Ubudiyah
 - 1. Mengkoordinir dan bertanggung jawab terhadap kegiatan ibadah masjid
 - 2. Menjalankan perogram wajib sholat rowatib berjam'ah
 - 3. Bertanggung jawab atas jadwal imam masjid yang sudah dibuat
 - 4. Bertanggung jawab mengenai jadwal khotib yang sudah di sepakati
 - 5. Mengkaji dan memilih materi khotib sesuai dengan arahan takmir
 - 6. Bertanggung jawab atas muadzin sholat rowatib
 - 7. Membuat kajian sesuai arah takmir
- k. Bidang Dakwah Masyarakat
 - 1. Hubungan dengan instansi sekitar
 - 2. Hubungan dengan masyarakat sekitar
- l. Bidang Kewanitaan
 - 1. Bertanggung jawab atas kegiatan muslimah di Masjid Raya Al- Falah
 - 2. Membuat dan bertanggung jawab atas kegiatan tahsin dan kajian muslimah
- m. Bidang Baitul Maal
 - 1. Menghimpun dana dan menyalurkannya
 - 2. Mendata dan bertanggung jawab atas kegiatan baitul maal
- n. Bidang Rumah Tangga
 - 1. Mengkordinir dan bertanggung jawab atas kebutuhan rumah tangga di masjid
 - 2. Menjalankan dan bertanggung jawab atas keberihan masjid
 - 3. Menjalankan aktivitas keamanan rutin dan identik
 - 4. Bertanggung jawab atas konsumsi
- o. Bidang Kreatif
 - 1. Membuat kegiatan yang kekinian dengan pengemasannya yang menarik
 - 2. Bertanggung jawab atas publikasi online maupun offline
 - 3. Membuat event yang sesuai dengan perencanaan dan event isidentil
(Sumber Dokumen dari Masjid Al-Falah Sragen)

B. Fasilitas Masjid raya Al-Falah Sragen

Masjid raya Al-falah merupakan salah satu masjid dengan pengelolaan masjid terbaik di Sragen hal ini tentu ditunjang dengan fasilitas-fasilitas pendukung yang sudah disediakan agar mamapu memberikan sara nyaman kepada jamaah yang berkunjung ke masjid ini . Fasilitas- fasilitas tersebut diantaranya

1. Fasilitas Penunjang Ibadah

Gambar 1. Kotak Amal Manual



Gambar 2. Kotak amal Online



Gambar 3. Kursi Untuk difabel dan lansia



Gambar 4. Tempat penyimpanan mukena

Gambar 5. Lemari penyimpanan baju koko



C. Capaian standar Riayah Masjid Raya Al-Falah Sragen

Apabila mengacu pada standar riayah yang ditetapkan oleh pemerintah sesuai undang-undang atau keputusan Dirjen Bimbingan masyarakat islam mengenai standar pembinaan masjid no II/802 tahun 2014 mengenai standar riayah milik masjid raya yang meliputi kondisi berikut maka dapat disimpulkan berapa persen kah masjid raya Al-falah sragen sesuai standar yang ditetapkan:

Table 1. Fasilitas Utama Masjid

No	Fasilitas utama	Ada / tidak ada
1	Memiliki ruang shalat yang dapat menampung 10.000 jamaah lengkap dengan garis shaf	Ada
2.	Menyediakan alat sholat wanita mukena bersih serta tempat penyimpanannya	Ada
3	Memiliki minimal dua ruang khusus	Tidak ada
4.	Memiliki Aula dengan kapasitas minimal 500 tempat duduk	Tidak ada
5	Memiliki tempat wudhu terpisah untuk pria	Ada

	dan wanita sebanyak 300 kran, tempat buang air kecil sebanyak 150 unit dan mck sebanyak 100 unit yang mudah dijangkau oleh jamaah	
6	Memiliki sound dengan kapasitas 10.000 Mw dan memiliki ruangan khusus	Ada
7	Memiliki sarana listrik yang cukup dan genset	Ada
8	Memiliki sarana untuk penyandang cacat	Ada

Gambar 6. Ruang Utama Shalat

Gambar 7. Kursi Khusus Orang tua



Gambar 8. Kursi Khusus Difabel



Table 2. Fasilitas Pendukung Masjid

No	Fasilitas Penunjang	Ada/Tidak ada
1	Memiliki ruang sekretariat yang dapat meununjang aktivitas pengurus	Ada
2	Memiliki ruang imam dan muadzin	Ada
3	Memiliki ruang perpustakaan yang baik	Ada
4	Memiliki minimal 5 kelas belajar	Tidak ada
5	Memiliki ruang perkantoran	Tidak ada
6	Memiliki halaman parkir yang luas	Ada
7	Memiliki penitipan alas kaki dan barang milik jamaah	Ada
8	Memiliki minimal 2 ruang konsultasi	Tidak ada
9	Memiliki 5 kamar penginapan	Ada
10	Memiliki minimal 1 mobil unit ambulans	Ada
11	Memiliki saran bermain dan olahraga	Tidak ada
12	Memiliki kendaraan operasional	Ada

Gambar 9. Tempat penyimpanan barang milik jamaah

Gambar 10. Area parkir masjid



Gambar 11. Mobil ambulans dan mobil operasional Masjid



D. Tingkat Kenyamanan Masjid Raya Al-Falah Sragen

Nyaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kondisi di mana seorang merasa enak, aman, sejuk, bersih, tenang, dan damai. Agar para jamaah merasa nyaman di masjid dan bisa beribadah dengan khusuk, maka perlu usaha yang maksimal dari segenap takmir masjid. Masjid sebisa mungkin menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan agar jamaah tidak sungkan atau merasa malas berjamaah di dalamnya.

Hal ini memang menjadi tugas takmir atau pengurus yaitu berusaha sedemikian rupa untuk memakmurkan masjid. Ada banyak cara membuat jamaah merasa nyaman berada di masjid. Karena jika mereka sudah merasa nyaman, mereka akan bisa beribadah dengan khusyuk tanpa gangguan, Mengenai kenyamanan di Masjid Raya Al-Falah Sragen ada 4 dari segi kebersihan, keindahan, keamanan dan lingkungan yang nantinya akan dibagi menjadi beberapa poin lagi:

1. Kebersihan

Kebersihan merupakan salah satu hal yang diupayakan oleh manusia untuk menjaga lingkungan agar tercipta kehidupan yang sehat dan nyaman. Annadhofatu minal iman yang memiliki arti kebersihan merupakan sebagian dari iman. Kebersihan bisa menjadi salah satu dari iman karena merupakan sesuatu yang dicintai oleh Allah SWT.

Dengan lingkungan yang nyaman melakukan ibadah pun akan terasa lebih bernilai dan khusyuk. Masjid merupakan rumah Allah SWT di dunia. Masjid digunakan umat Islam sebagai tempat beribadah kepada-Nya. Namun, selain sebagai tempat beribadah masjid juga merupakan pusat kegiatan komunitas muslim.

Meningkatkan kenyamanan jamaah dari segi kebersihan takmir masjid selalu menjaga kebersihan masjid mulai dari masjid itu sendiri, mulai dari menjaga kebersihan lantai, menjaga kebersihan karpet dan alas shalat dengan rutin menggunakan vacuum cleaner dan alat pembersih lainnya. Takmir juga memberikan pengharum ruangan setiap sudut masjid. Takmir juga selalu menjaga kebersihan tempat wudu dan toilet.

Hal ini juga dikemukakan oleh jamaah Masjid Raya Al-Falah bahwa: “Meskipun ada beberapa bagian yang terlihat masih kurang rapi dalam penataan tapi dalam hal kebersihan terlihat selalu terjaga apalagi ketika hampir mendekati waktu waktu shalat”. (Wawancara oleh Bapak Choirul pada tanggal 17 November 2022 pukul 12.15 WIB).

Gambar 12. Pengurus sedang membersihkan bagian masjid



Gambar 13. Pengurus sedang membersihkan foodcourt masjid



2. Keindahan

Dengan tampilan masjid yang indah dan fasilitas yang menunjang, akan semakin menciptakan kekhusyukan jamaah dalam beribadah. Keindahan itu dianjurkan untuk dinikmati sesuai ketentuan-Nya. Manusia juga dianjurkan untuk menciptakan keindahan. Kebersihan dan keindahan adalah bagian dari iman seorang muslim.

Dengan tampilan masjid yang indah dan fasilitas yang menunjang, akan semakin menciptakan kekhusyukan jamaah dalam beribadah. Keindahan itu dianjurkan untuk dinikmati sesuai ketentuan-Nya. Manusia juga dianjurkan untuk menciptakan keindahan. Kebersihan dan keindahan adalah bagian dari iman seorang muslim.

Upaya mempercantik tampilan dan menjaga kualitas bangunan masjid Raya Al-Falah ini dilakukan oleh para takmir penambahan aset, pembenahan aset, membuat foodcourt, dan fasilitas lainnya.

Masjid Raya Al-Falah juga memiliki taman-taman yang berada di depan masjid dan samping masjid, ada beberapa jenis tanaman yang membuat terasa sejuk dan nyaman untuk beribadah. Selain itu masjid Raya Al-Falah memiliki muadzin tetap sehingga pelaksanaan salat selalu tepat waktu dan tidak pernah kosong. Beberapa imam di masjid Raya Al-Falah memiliki suara merdu hal tersebut membuat jamaah merasa nyaman.

3. Keamanan

Cara efektif agar jamaah merasa nyaman di masjid Raya Al-Falah berikutnya yaitu dengan menjaga dan meningkatkan keamanan masjid. Sering kita mendengar kejadian pencurian motor di masjid. Ini lah yang terjadi jika masjid tidak dijaga dengan maksimal. Penjagaan juga harus ditingkatkan terutama terkait dengan parkir, dengan keamanan yang ditingkatkan, jamaah tidak akan merasa khawatir sehingga bisa beribadah dengan tenang dan nyaman.

Dari observasi yang peneliti dapatkan. Jamaah sholat ataupun pengunjung merasa aman dengan usaha yang sudah dilakukan oleh pengurus yakni disediakan nya cctv dan penjaga di bagian parkir. Takmir masjid Raya Al-Falah cukup maksimal dalam memberikan pelayanan kepada musafir. Sering jamaah ketika wudu tertinggal barang seperti dompet, arloji, sabuk, akan tetapi takmir mengamankan barang-barang jamaah yang tertinggal sehingga ketika jamaah mengambil pada hari itu, besok bahkan lusa barang tetap aman dan akan diberikan kepada pemiliknya.

4. Lingkungan

Untuk memahami lingkungan masjid itu sendiri, manajemen dapat melakukan tindakan terhadap perubahan secara berkala, sehingga apa yang telah ditetapkan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Untuk menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan maka diperlukan pengelolaan masjid dari takmir masjid. Termasuk dalam hal kenyamanan jamaah, hal ini takmir masjid memiliki peran penting dalam meningkatkan kenyamanan jamaah masjid itu sendiri. Yang dilakukan oleh takmir masjid yakni melihat dari keinginan jamaah itu sendiri, apa yang diinginkan jamaah itulah yang akan diusahakan.

Masukan dari para jamaah memang dibutuhkan agar takmir masjid dapat langsung mendengarkan keluhan jamaah sehingga takmir masjid dapat langsung menangani keluhan jamaah, jika memang dapat bisa dilaksanakan. Untuk meningkatkan kenyamanan jamaah itu sendiri takmir Masjid Raya Al-Falah mengidentifikasi langkah-langkah efektif untuk masa depan dan merencanakan berbagai alternatif kegiatan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

Untuk menentukan sebelum apa yang harus dilakukan sebuah rencana maka takmir Masjid Raya Al-Falah mengadakan rapat musyawarah. Adapun bahasan yang diangkat pada rapat mengenai perencanaan yang ada di Masjid Raya Al-Falah dalam meningkatkan kenyamanan yaitu rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek.

Bedasarkan wawancara dengan takmir masjid juga ingin sekali takmir itu seperti salah satu masjid di Yogyakarta yaitu masjid Jogokariyan. Masjid tersebut setiap hari Jum'at memberi makan gratis kepada jamaah, menyediakan kopi secara gratis setiap hari, sehingga takmir Masjid Raya Al-Falah mengharapkan kegiatan tersebut bisa selalu diterapkan juga di Masjid Raya Al-Falah.

“Sumbangan setiap Jum'at itu cukup bagus, banyak sekali masyarakat dan warung-warung yang antusias membantu, jadi nanti kita akan himbau. Dengan modal yang cukup banyak dari kotak amal setiap Jum'at itu bisa untuk sekedar sarapan pagi para musafir, ojek, tapi kita sedang dikelola. Masalahnya kalau sarapan pagi siapa yang akan masak, membungkus itu semua masih sedang diurus agar terlaksana dengan baik”. (Wawancara oleh Ludtji Orbani selaku direktur Masjid Raya Al-Falah, tanggal 16 November 2022 pukul 09.01 WIB).

Untuk melihat dan memastikan segala aktivitas yang dilakukan di Masjid Raya Al-Falah berjalan sesuai dengan rencana. Takmir masjid akan mengawasi setiap pelaksanaan kegiatan terkait program yang telah direncanakan dari awal sampai akhir, perkembangan apa yang terjadi di lingkungan masjid kemudian akan dikoordinasikan

bersama.

“Di Masjid Raya Al-Falah menyediakan dispenser untuk jamaah, disediakan juga the, jahe dan kangen water (air mineral) untuk jamaah termasuk para pengemudi ojek dan supir taksi ketika mereka mampir untuk melaksanakan salat Zuhur, salat Asar dan ketika istirahat bisa membuat kopi atau teh sendiri. Tempat untuk menaruh gelas diberi tulisan: “Gelas yang habis digunakan dicuci kembali”. (Wawancara oleh Bapak Arrijal Habibullah selaku takmir Masjid Raya Al-Falah, tanggal 16 November 2022 pukul 10.20 WIB).

Berdasarkan wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa takmir masjid berusaha untuk memperbaiki dan menyediakan kebutuhan jamaah. Perencanaan yang dibuat takmir masjid bertujuan agar jamaah merasa nyaman dalam beribadah setiap harinya serta memberikan kenyamanan bagi jamaah dalam menyerap ilmu yang mereka dapatkan. Kegiatan-kegiatan di Masjid Raya Al-Falah bertujuan agar jamaah merasa nyaman beribadah setiap harinya di masjid ini. Para takmir juga selalu mengupayakan agar Masjid Raya Al-Falah selalu dalam keadaan bersih setiap saat agar kiranya jamaah yang datang beribadah merasa nyaman. Seperti memasuki waktu salat maka jamaah berdatangan baik jamaah dan sekitarnya, pegawai kantor, musafir, maupun orang yang lewat maka dari itu tidak heran apabila masjid tersebut ramai akan jamaah. Karena letak masjid sangat strategis berada di pinggir jalan dan juga berada di sekitar perkampungan. Jadi apabila memasuki waktu salat maka jamaah akan berdatangan dari segala arah.

Selain letak masjid sangat strategis, pengelolaan masjid yang baik dapat memberikan dampak pada orang-orang di sekitarnya terutama jamaah, masyarakat sekitarnya. Senada dengan pernyataan jamaah yang menyatakan yang diwawancarai yakni mas Arief bahwa:

“Kinerja para takmir dalam melayani jamaah baik dari segi kebersihan, wangi-wangian yang ada disudut masjid, juga selalu menerima masukan dari jamaah dan sampai saat ini saya merasa puas”. (Wawancara oleh Bapak Arif pada tanggal 17 November 2022 pukul 13.05 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara, jamaah sangat mengapresiasi kerja keras takmir masjid dalam meningkatkan kenyamanan jamaah di masjid, baik dari pelayanan takmir

dalam menerima pendapat jamaah maupun kebersihan yang selalu diperhatikan oleh takmir sehingga jamaah dan masyarakat merasa nyaman dalam beribadah.

E. Tahapan Fungsi manajemen masjid raya Al-Falah

1. Perencanaan (*Planning*)

Planning meliputi pengaturan tujuan dan mencari cara bagaimana untuk mencapai tujuan tersebut. *Planning* telah dipertimbangkan sebagai fungsi utama manajemen dan meliputi segala sesuatu yang pembuat kebijakan kerjakan. Membuat keputusan biasanya menjadi bagian dari perencanaan karena setiap pilihan dibuat berdasarkan proses penyelesaian setiap rencana. *Planning* penting karena banyak berperan dalam menggerakkan fungsi manajemen yang lain. Contohnya, Bagian eksekutif masjid dan Takmir membuat rencana pekerjaan yang efektif dalam masing masing departemen dan bidangnya

Planning bisa diartikan sebagai sebuah proses di mana seorang manajer memutuskan tujuan, menetapkan aksi untuk mencapai tujuan (strategi) itu, mengalokasikan tanggung jawab untuk menjalankan strategi kepada orang tertentu, dan mengukur keberhasilan dengan membandingkan tujuan.

Pada Masjid Raya Al-Falah fungsi perencanaan biasanya dilakukan ditentukan tergantung pada waktu pelaksanaan rencana kerja tersebut mulai dari tahunan, bulanan, mingguan hingga harian.

2. Peorganisasian (*Organizing*)

Organizing adalah proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan organisasi. *Organizing* juga meliputi penugasan setiap aktifitas, membagi pekerjaan ke dalam setiap tugas yang spesifik, dan menentukan siapa yang memiliki hak untuk mengerjakan beberapa tugas.

Aspek utama lain dari *organizing* adalah pengelompokan kegiatan ke departemen atau beberapa subdivisi lainnya. Misalnya kepegawaian, untuk memastikan bahwa sumber daya manusia diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Mempekerjakan orang untuk pekerjaan merupakan aktifitas perorganisasian yang khas.

Pengorganisasian adalah penentuan pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas dan membagi pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan

berbagai departemen serta penentuan hubungan. Tujuan pengorganisasian ini adalah untuk menetapkan peran serta struktur dimana karyawan dapat mengetahui apa tugas dan tujuan mereka.

Proses pengorganisasian dapat dilakukan secara efisien jika manajer memiliki pedoman tertentu sehingga mereka dapat mengambil keputusan dan dapat bertindak. Untuk mengatur secara efektif, prinsip-prinsip organisasi berikut dapat digunakan oleh seorang manajer.

Organizing adalah proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan organisasi. *Organizing* juga meliputi penugasan setiap aktifitas, membagi pekerjaan ke dalam setiap tugas yang spesifik, dan menentukan siapa yang memiliki hak untuk mengerjakan beberapa tugas.

Aspek utama lain dari *organizing* adalah pengelompokan kegiatan ke departemen atau beberapa subdivisi lainnya. Misalnya dalam penerapannya manajemen riayah Masjid Raya Al-Falah membagi rencana yang sudah ditentukan kepada masing masing departemen dan bidang tergantung pekerjaannya dalam hal ini khusus manajemen riayah ditanggung jawabkan kepada bidang rumah tangga dan bekerjasama dengan bidang kebersihan yang dikelola oleh CV. Gelora.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Actuating, dalam bahasa Indonesia artinya adalah menggerakkan. Maksudnya, suatu tindakan untuk mengupayakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan tujuan organisasi. Jadi, *actuating* bertujuan untuk menggerakkan orang agar mau bekerja dengan sendirinya dan penuh dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam hal ini dibutuhkan kepemimpinan (*leadership*) yang baik.

Actuating merupakan upaya untuk merealisasikan suatu rencana. Dengan berbagai arahan dengan memotivasi setiap karyawan untuk melaksanakan kegiatan dalam organisasi, yang sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawab. Maka dari itu, *actuating* tidak lepas dari peranan kemampuan *leadership*.

Actuating jelas membutuhkan adanya kematangan pribadi dan pemahaman terhadap karakter manusia yang memiliki kecenderungan berbeda dan sifatnya dinamis.

Maka dari itu, fungsi *actuating* ternyata jauh lebih rumit dari kelihatannya, karena harus melibatkan fungsi dari *leadership*.

Di dalam proses *actuating* ini, keberadaan *leadership* adalah sebagai pendukung. Karena *actuating* sendiri memiliki tujuan sebagai penggerak, yang nantinya akan bertujuan mengefektifkan dan mengefisienkan kerja dalam organisasi.

Fungsi pergerakan yang dilakukan oleh leader atau pimpinan dari masing masing bidang yang bertanggung jawab di departemen nya salah satunya adanya *briefing* atau pengarahan yang dilakukan kepala bidang terhadap para anggota yang akan bekerja. *Briefing* atau pengarahan dilaksanakan pada waktu pagi dan pergantian *shift* petugas . Selain pembagian tugas dan koordinasi tugas, kegiatan yang biasanya dilakukan oleh masing-masing kepala departemen khususnya yang bertanggung jawab dengan bidang riayah pada manajemen Masjid Raya Al-Falah antara adalah memotivasi serta mengingatkan anggotanya adapun hal-hal yang diingatkan antara lain adalah:

- a. Memotivasi agar yakin dan mampu melakukan suatu pekerjaan,
- b. Memberikan kepercayaan bahwa pekerjaan yang karyawan lakukan akan mendapat ganjaran baik di dunia maupun di akhirat (pahala)
- c. Mengingatkan agar bekerja sesuai pembagian tugas yang telah dibagikan
- d. Menjaga Hubungan harmonis antar rekan kerja serta dengan jamaah dan warga sekitar masjid
- e. Menerapkan sopan dan santun kepada jamaah ketika bekerja

4. Pengawasan (*Controlling*)

Menurut G.R Terry, pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar.

Jelas sekali bahwa fungsi pengawasan yang diambil dari sudut pandang definisi sangat vital dalam suatu perusahaan. Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan dari rencana. Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan. Hal ini dilakukan untuk pencapaian tujuan sesuai dengan rencana.

Jadi pengawasan dilakukan sebelum proses, saat proses, dan setelah proses.

Dengan pengendalian diharapkan juga agar pemanfaatan semua unsur manajemen menjadi efektif dan efisien.

fungsi dari pengawasan sendiri adalah guna memastikan bahwa kinerja sesuai dengan rencana. Hal ini membandingkan antara kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan. Jika terjadi perbedaan yang signifikan antara kinerja aktual dan yang diharapkan, manajer harus mengambil tindakan yang sifatnya mengoreksi. Misalnya meningkatkan periklanan untuk meningkatkan penjualan.

Fungsi dari *controlling* adalah menentukan apakah rencana awal perlu direvisi, melihat hasil dari kinerja selama ini. Jika dirasa butuh ada perubahan, maka seorang manajer akan kembali pada proses *planning*. Di mana ia akan merencanakan sesuatu yang baru, berdasarkan hasil dari *controlling*.

Adapun penerapan *controlling* pada manajemen masjid riayah Masjid Raya Al-Falah salah satunya adalah kepala bidang rumah tangga dan pengawas dari bidang kebersihan mengawasi ketika karyawan nya bekerja, selain itu evaluasi juga dilakukan setiap minggu terkait program kerja mingguan dan harian yang dilakukan serta adanya evaluasi khusus setiap kali masjid mengadakan suatu agenda yang sifat nya besar seperti bazar atau pengajian akbar.

BAB IV

ANALISIS MANAJEMEN MASJID BIDANG RIYAH DI MASJID RAYA AL-FALAH DALAM MENINGKATAN KENYAMANAN JAMAAH

A. Analisis Capaian Standar Riayah Masjid Raya Al-Falah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah

Manajemen masjid yang baik tidak hanya ditopang melalui Sumber daya atau tenaga Manusia yang berkualitas di dalam nya akan tetapi juga harus ditopang oleh manajemen di bidang fasilitas dan infrasturktur masjid yang baik, karena dua hal ini saling berkaitan satu sama lain.

Apabila merujuk pada peraturan yang sudah ditetapkan oleh DIRJEN Bimbingan masyarakat islam mengenai standar pembinaan masjid no II/802 tahun 2014 mengenai standar riayah milik masjid raya, masjid raya Al-Falah sragen sudah memenuhi beberapa poin sesuai standar riayah masjid raya. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terkait pengadaan fasilitas riayah milik masjid raya Al-Falah Sragen, masjid ini sudah memiliki 6 dari 8 standar fasilitas utama dan 8 dari 12 fasilitas penunjang yang dapat dihitung sebagai:

Kondisi capaian standar riayah: 70 %

Dengan standar penilaian berikut:

0-25%: sangat tidak baik 51-75%: baik

26-50 %: tidak baik 76-100%: sangat baik

Dan hasil penilaian menunjukkan bahwa capaian standar riayah milik masjid raya Al-falah mencapai 70% hal in menunjukkan bahwa manajemen riayah majid raya Al-falah sudah mencapai standar manajemen yang baik.

B. Analisis Tingkat Kenyamanan Masjid Raya Al-Falah Sragen

Kenyamanan jamaah merupakan hal yang seharusnya diutamakan oleh pengurus masjid hal ini tidak lepas dari bahwa jamaah merupakan objek vital utama dari manajemen masjid yang baik itu sendiri beberapa aspek yang menjid aspek kenyamanan bagi jamaah masjid antara lain :

- a) Kebersihan masjid
- b) Keamanan masjid
- c) Ruang sholat luas
- d) Media sound sistem
- e) Kantor takmir
- f) Parkir

Aspek aspek diatas adalah beberap poin terkait apa saja yang kiranya dapat menjadi faktor membuat jamaah terasa nyaman, dan apabila dinilai dari Masjid Raya Al-Falah maka dapat disimpulkan;

- a) Kebersihan masjid

Bedasarkan wawancara dengan bagian kebersihan masjid raya yakni bapak Gelora bahwasanya usaha kebersihan sudah dilakukan di jajaran takmir agar mengusahakan kebersihan di sekita masjid bahkan terprogram.

- b) Keamanan masjid

Pada bidang kemananan masjid yang pertama pihak masjid sudah mengadakan cctv yang tersedia selama 24 jam, selain itu bedasarkan wawancara dengan pihak keamanan masjid bahwa keamanan di masjid juga selalu berjaga bahkan juga turut merapikan kendaraan-kendaraa milik jamaah juga mengumpulkan serta menjaga barang-barang milik jamaah yang tertinggal

- c) Ruang sholat yang luas

Sebagai suatu masjid raya, Masjid Raya Al-Falah mempunyai ruang shalat yang luas apabila mengacu pada standar yang ditetapkan oleh dirjen bimbingan masyarakat islam maka Masjid Raya Al-Falah belum seusai standar yang ditetapkan yakni jumlah minimum mencakup 10.000 orang jamaah, sedangkan Masjid Raya Al-Falah hanya dapat menampung 1,500 jamaah.

d) Media sound sistem

Media sound sistem yang tersedia ada masjid raya Al-falah juga sudah sesuai standar minimum yang ditetapkan oleh dirjen bimbingan masyarakat islam terkait standar minimum masjid raya yakni memiliki sound dengan kapasitas 10.000 Mw dan memiliki ruangan khusus.

e) Kantor takmir

Pada masjid raya Al-falah juga sudah tersedia kantor takmir hal ini juga sudah sesuai keputusan dirjen bimbingan masyarakat islam yakni memiliki ruang sekretariat yang dapat menunjang aktivitas pengurus.

f) Parkir yang luas

Wilayah parkir di Masjid Raya Al-Falah sendiri sudah sesuai standar minimum yang ditetapkan.

Dinilai dari beberapa hal yang dijabarkan diatas menjelaskan bahwa

Kondisi implemementasi kenyamanan riayah: 75%

Dengan standar penilaian berikut:

0-25%: sangat tidak nyaman 51-75%: nyaman

26-50 %: tidak baik 76-100%: sangat nyaman

Dan hasil penilaian menunjukkan bahwa tingkat kenyamanan riayah milik masjid raya Al-falah mencapai 75% hal in menunjukkan bahwa tingkat kenyamanan majid raya Al-falah sudah mencapai standar kenyamanan yang nyaman.

C. Analisis Manajemen Riayah Majid Raya Al-Falah Sragen Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah

Masjid akan terlihat layak, indah, dan mulia di bawah tuntunan urusan agama, memberikan rasa nyaman dan kesenangan yang memikat bagi siapa saja yang melihat, memasuki, dan beribadah di dalamnya. Dan tentu saja pengurus masjid sebagai pihak yang bertanggung jawab pertama kali dalam usaha untuk mengelola masjid perlu suatu cara agar masjid tidak hanya mampu mejadi bagus akan tetapi berkembang pula, cara untuk melakukan nya dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang diatur di sekitar fungsi manajerial. Yang akhirnya

manajemen dapat didefinisikan sebagai metode untuk mencapai tujuan. Proses manajemen memiliki keterkaitan satu sama lain, bahkan membentuk suatu siklus. Proses manajemen dapat diringkas menjadi tiga tahap: perencanaan, implementasi, dan penilaian. Perencanaan adalah proses mengidentifikasi tujuan organisasi serta metode untuk mencapainya. Kemudian, selama dalam level pekerjaan, semua aktivitas yang dijadwalkan dilakukan. Ini tidak mengesampingkan opsi untuk mengubah atau mengubah strategi sebagai tanggapan atas tuntutan lapangan. Strategi tidak seperti jalan yang dibatasi oleh tembok tinggi yang tidak dapat dilompati, akan tetapi bersifat fleksibel dan dapat berubah-ubah. Teknik penataan dilakukan selama implementasi, yang meliputi pengalokasian sumber daya organisasi, pemberian tugas, dan pengorganisasian. Selanjutnya, dorongan, pembinaan, dan penyuluhan harus dilakukan selama fase pelaksanaan pengarahannya agar sumber daya organisasi dapat bergerak sebagaimana dimaksud. Selanjutnya, langkah penilaian melibatkan perbandingan kinerja dengan harapan atau tujuan. Jika hasilnya tidak seperti yang diharapkan, tindakan korektif harus diambil untuk memastikan bahwa hasil akhir memuaskan.

Dalam penelitian ini fungsi manajemen yang akan dibahas adalah bagaimana manajemen riayah masjid raya Al-falah Sragen. Sektor riayah atau infrastruktur Masjid Raya Al-falah Sragen ditanggung jawab oleh dua bagian yakni sarpras dan bidang rumah tangga yang masing masing dibagi menjadi dua dan tiga seksi yakni dari bidang sarpras ada seksi aset dan transportasi kemudian pada bidang rumah tangga terdapat tiga seksi yaitu: kebersihan, keamanan dan konsumsi. Tujuan utama pemeliharaan masjid adalah agar jamaah dan pengunjung merasa nyaman dan aman saat berkunjung ke Masjid Al-Falah Sragen. Dalam kasus Masjid Raya Al-Falah, pengelolaan riayah digunakan untuk mengatur perawatan dan pemeliharaan masjid dan segala fasilitas baik di dalam atau sekitarnya yang masih termasuk dalam kawasan masjid.

Tahapan fungsi manajemen yang dilakukan para petugas pemeliharaan dan perawatan di Masjid Raya Al-Falah Sragen secara umum sama seperti yang dilakukan oleh masjid besar lainnya, yang meliputi 4 tahapan fungsi manajemen. Adapun 4 (empat) tahapan fungsi manajemen tersebut sebagai berikut:

1. .Perencanaan (Planning):

Perencanaan merupakan langkah pertama dalam manajemen karena tanpa perencanaan maka tidak ada langkah atau strategi yang jelas dalam melakukan suatu hal,pada pelaksanaan nya manajemen riayah masjid raya Al-falah Sragen mempunyai dua perencanaan dalam bidang pemeliharaan masjid dan fasilitas nya yakni :

a) Pemeliharaan Kebersihan Masjid

Kebersihan masjid dilakukan secara rutin dengan memperkerjakan 4 orang marbot dengan tugas yang berbeda

- 2 orang bertanggung jawab untuk kebersihan dalam masjid, baik mengepel menyapu atau yang lainnya
- 1 orang bertanggung jawab untuk kebersihan kamar mandi dan tempat wudhu
- 1 orang untuk bertanggung jawab kebersihan halaman dan pekarangan masjid
- Sesekali diadakan kerja bakti yang melibatkan pengurus dan pihak-pihak atau relawan yang peduli dengan masjid

b) Pemeliharaan Keamanan

Untuk pemeliharaan keamanan dan kenyamanan jamaah masjid, takmir mengangkat 4 orang keamanan yang bertugas dan dibantu oleh CCTV 24 jam.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah mengikuti keputusan dan kinerja fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian adalah fungsi manajemen selanjutnya. Manajemen pengorganisasian merupakan peran yang sangat penting dalam suatu proses

manajemen; tanpa itu, perencanaan yang telah dikembangkan tidak akan dapat dilaksanakan dengan baik. Fungsi pengorganisasian, juga dikenal sebagai pembagian tugas, adalah langkah manajemen yang berusaha untuk memberikan kelancaran koordinasi, partisipasi, dan penyelesaian setiap pekerjaan utama dan fungsi antara anggota.

Seperti yang sudah dijelaskan bahwasanya Manajemen akmir Masjid Raya Al-Falah terdiri dari dua bagian besar. Pertama adalah takmir masjid yang disusun dan dibentuk oleh jamaah masjid yang bertugas untuk menyusun program kerja dan kebijakan masjid. Yang kedua adalah badan eksekutif, yang bertugas melaksanakan program dari takmir serta mengusulkan kebijakan strategis ke depannya. Dalam pengelolaannya manajemen riayah Masjid Raya Al-Falah diampu oleh dua bagian yakni sarpras dan bidang rumah tangga. Yang dimana masing-masing terbagi menjadi dua seksi dan tiga seksi dan bertanggung jawab akan tugas dan fungsinya masing-masing. Dalam fungsi pengorganisasian manajemen riayah masjid langkah peorganisasian ini saling membantu satu sama lain akan tetapi tetap dikomandoi atau dikepalai oleh masing-masing kepala seksi.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Manajemen selanjutnya adalah penggerakan yang merupakan sebuah kewajiban bagi para pemimpin dalam memotivasi, meyakinkan, dan menanamkan sikap positif kepada para anggota seperti bekerja dengan ikhlas, disiplin, dan lain sebagainya yang nantinya harus mereka terapkan ketika sedang menempuh sebuah pekerjaan dalam hal ini pemeliharaan dan perawatan masjid. Pemimpin dalam kegiatan pemeliharaan ataupun bidang riayah pada Masjid Raya Al-Falah dikepalai oleh masing-masing kepalanya, yang dalam kegiatan pemeliharaan masjid saling bantu-membantu dan mengingatkan satu sama lain agar tidak melupakan tugas-tugasnya selain itu ketua takmir selaku leader atau pemimpin dari takmir masjid juga turut

memotivasi atau mengingatkan anggota anggota pada bidang riayah agar tetap semangat dalam mengerjakan amanat nya.

4. Pengawasan (*controlling*)

Fungsi pengawasan merupakan fungsi akhir dalam sebuah tahapan fungsi manajemen. Fungsi ini merupakan fungsi pengendalian, dimana para pemimpin dituntut untuk bisa menilai dan mengoreksi masing-masing anggotanya. Masjid Raya Al-Falah dalam implementasi fungsi manajemen riayah dalam hal ini pemeliharaan dan perawatan masjid pada fungsi pengawasan dikembalikan kepada masing masing kepala bidang dan kepala bagian untuk mengawasi anggota-anggotanya dalam melaksanakan tugas.

a. Impelementasi Manajemen Riayah Masjid Raya Al-Falah Sragen

Penyelenggaraan masjid tidak hanya fokus pada kegiatan kesejahteraan masjid, tetapi juga pemeliharaan masjid, termasuk sanitasi lingkungan masjid, keindahan masjid, serta sarana dan prasarana masjid. Dengan pelajaran agama, masjid akan tampak bersih, menarik, dan mulia, memberikan rasa damai dan senang bagi orang yang melihat, memasuki, dan berdoa di dalamnya.

Masjid yang berkembang adalah masjid yang tumbuh menjadi pusat dinamika masyarakat. Alhasil, masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas, dan menjadi tugas dan kewajiban seluruh umat Islam untuk melihat masjid yang mereka dirikan di tengah masyarakat berkembang.

Berbagai kegiatan yang dilakukan di masjid menandai pemeliharaan masjid. Untuk mempertahankan masjid, Masjid Raya Al-Falah telah terlibat dalam jenis perusahaan dan kegiatan. Yang membuat Pengurus Masjid Al-Falah melakukan tugas dan Fungsi perawatan sebagai berikut:

1. Pemeliharaan yang dilakukan terhadap fasilitas masjid

Bedasarkan wawancara yang dilakukan dengan pihak pengurus masjid salah satu upaya yang dilakukan oleh pengurus dalam menjaga

serta merawat fasilitas masjid adalah mengupayakan agar kebersihan masjid selalu terjaga hal ini terbukti dengan dilakukannya pembersihan setiap saat atau setiap waktu baik ada kegiatan ataupun tidak, selain itu program pembersihan pun sudah tersusun dengan rapi bentuknya adalah terdapat rencana program kegiatan bagian bagian mana yang harus dibersihkan seperti pada gambar yang terlampir dibawah ini:

Gambar 14. program kerja periodik Pembersihan Masjid

RENCANA KEGIATAN MINGGUAN 2021						
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
Area Ruang (Ruang & Serambi)						
Pembersihan serang bag. dalam & luar	Pembersihan kipas angin & Stel AC Mg1 Bdg. utara (kanan) - Mg2 Bdg. selatan (kiri) Mg3 Bdg. barat (depan) Mg4 Bdg. Timur (belak)	Pembersihan kaca jendela / pintu dan hamparkusen	Pembersihan bagian bawah (st. dinding /border) dan bagian bawah bang. area serambi	Penataan kasur-kasur di serambi. Pembersihan petak / stak. wanita.	Pembersihan skrin dinding area Imam / Mimbar	Pembersihan kotak-kotak infaq besar dalam masjid.
Area Halaman, Taman, Parkir & Tempat Wukuh & Toilet						
Pembersihan, perapian area bilik dapur dan bilik Media (rak, ember, meja, galon, sampah2)	Pembersihan rumput/lar di semua sekitar masjid.	Pembersihan got-got di area sekitar parkir, taman dan arah Stasiun.	Perapian taman sekitar parkir, (dangir, rumput lar, stam)	Memperapikan area sholat parkir (shar di)	Pembersihan rumput area depan serambi, Taman sekitar kolam dan got-got.	Pembersihan Logo Al-falah dan area sekitarnya
Pembersihan got-got bilik dapur.	Pembersihan daun di atas atap parkir.			Special Cleaning rak snack bersama team FB		Pencucian tong-bong sampah yg di area masjid
GC (General Cleaning) set wukuh area bag. luar, dalam (dinding, lantai, gutter, kran)	GC (General Cleaning) bilik pra-bag. luar, dalam (dinding, lantai, kran, ember, pintu)	GC (General Cleaning) lot wukuh wanita bag. luar, dalam (dinding, lantai, gutter, kran)	Pembersihan Unit Hot watermen luar dalam Mg1 Bdg. utara (kanan) Mg2 Bdg. selatan (kiri) Mg3 Bdg. barat (depan) Mg4 Bdg. Timur (belak)	Pengedahan suplay air dan tanki. Membuang sampah ke TPA	Pembersihan deck restroom pria, wanita	Pencucian karpet, leset, 300 Nomed
Membuang sampah ke TPA	Special Cleaning Restroom transit				Pembersihan Moshafel batu di area Parkir Motor 2 buah	Pembersihan dan perapian Gudang alat kerja
Area Food Beverage / Dapur & Tempat Cuciin						
Special Cleaning washing area / lantai, dinding, gutter)	General Cleaning alat masak, kompor. (magic jar, wajan, panci dan peralatan masak lainnya)	Soaking gelas, krtit.	Special Cleaning washing area / tempat cucian sebelah timur)	Special Cleaning lemari teh dan perlengkapan lainnya dan lemari penyimpanan piring.	Special Cleaning lantai dapur, meja kompor.	General Cleaning alat masak, kompor. (magic jar, wajan, panci dan peralatan masak lainnya)
Special Cleaning lemari teh.			*Perapian mukena di rak dan jendel sortir, Luffy	Pembersihan rak snack bersama team Parkir	Pencucian, pembersihan Trolley hijau	
Area Locker						
Pembersihan serang bag. dalam & luar	Pembersihan kipas angin	Pembersihan kaca jendela, etalase	Pembersihan bagian bawah (st. dinding /border) dan bagian bawah bang. area serambi	Pembersihan kasur area sleeping box dan area puti	GC locker dan area sekitarnya	Pembersihan cover lampu dinding

Sebagai salah satu bentuk manajemen riayah masjid yang rapi bahkan masjid raya Al-Falah melakukan kegiatan pemersihan yang terprogram serta terencana hal ini dilakukan akan kenyamanan jamaah selalu terjaga baik saat adanya kegiatan ibadah ataupun tidak ada pada Masjdi Raya Al-Falah.

Selain mengusahakan dari pengurus, Masjid Raya Al-Falah juga turut mengedukasi kepada jamaah yang datang agar turut menjaga kebersihan pada masjid hal ini ditunjukkan dengan adanya

pamflet-pamflet atau tempelan dinding yang sifatnya mengingatkan atau memberi tahu kepada jamaah agar selalu menjaga kebersihan di masjid agar jamaah yang lain juga merasa nyaman saat melakukan ibadah ataupun tidak, bahkan ada beberapa relawan yang turut membantu dari jamaah masjid dalam kegiatan-kegiatan perawatan fasilitas masjid hal ini sebagaimana yang diungkapkan Subroto selaku bagian kebersihan Masjid Raya Al-Falah.

Berikut beberapa dokumentasi yang berkaitan dengan fasilitas-fasilitas yang menjadi fokus dari bidang riayah takmir masjid raya Al-falah Sragen.

2. Pengusahaan keamanan dan kenyamanan jamaah melalui fasilitas masjid

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak pengurus masjid dalam menjaga kenyamanan masjid adalah melalui fasilitas-fasilitas yang dibangun, adapun bentuk fasilitas nya antara lain adalah cctv yang digunakan untuk memantau keadaan sekitar masjid dan khusus nya parkir kendaraan bagi jamaah

Selain itu dalam penerapannya untuk menjaga keamanan kendaraan jamaah di masjid juga diterapkan nya karcis, hal ini diungkapkan oleh salah satu pengurus yang bertanggung jawab pada keamanan yakni bapak Bayu.

Selain keamanan ada juga beberapa fasilitas pendukung yang disediakan oleh pihak pengurus masjid dalam upaya untuk memberikan kenyamanan kepada jamaah masjid dan itupun sudah terprogram secara rapi hal hal tersebut diantaranya adalah adanya wifi yang selalu tersedia selama 24 jam kemudian fasilitas penginapan bagi tamu atau jamaah masjid yang datang dari jauh ada juga fasilitas berupa loker bagi jamaah yang ingin menitipkan barang nya dan yang terakhir adalah etalase makanan dan minuman bagi jamaah masjid yang musafir.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Setelah pembahasan dari data yang terkumpul selama studi lapangan tentang pengelolaan masjid dan hambatan yang ada di Masjid Raya Al-Falah, berikut akan diberikan beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari Pengelolaan Masjid bidang riayah oleh masjid raya Al-Falah.

Pengurus masjid bidang Riayah Masjid Raya Al-Falah sangat terorganisir dalam hal sholat, pendidikan, dan kegiatan lainnya. Pengurus masjid Raya Al-Falah menggunakan keahlian manajemen dalam studi administrasi masjid dan menggunakannya sebagai standar dalam pemeliharaan masjid. Meski masih ada beberapa tantangan dalam memelihara masjid. Berikut ini dapat disimpulkan diantaranya bahwa:

1. Pengelolaan Masjid Raya Al-falah sudah baik dan terstruktur. Hal ini ditunjukkan dengan manajemen oleh pengurus masjid sudah dibagi menjadi beberapa bagian dan sesuai dengan bidang dan terprogram masing-masing, seperti bidang riayah yang fokus pada pengembangan dan perawatan fasilitas fasilitas pendukung masjid.
2. Apabila melihat standar yang ditetapkan oleh dirjen bimbingan masyarakat islam maka pembinaan riayah masjid raya Al-falah sudah masuk pada kategori 70% alias baik
3. Melihat standar kenyamanan jamaah sudah terletak pada 75% dan sudah dinyatakan memberikan kenyamanan sangat nyaman.

B. Saran

1. Diperlukan nya usaha secara terus menerus dalam mengedukasi jamaah masjid agar turut menjaga serta merawat fasilitas-fasilitas yang sudah disediakan oleh pengurus masjid
2. Menjaga serta mengembangkan mutu dari pengurus masjid agar dapat meningkatkan kinerja yang baik dan melakukan kegiatan yang dapat

menambah wawasan dan juga menambah kenyamanan jamaah ketika berada di masjid. Serta mengupayakan masjid agar menjadi pusat kegiatan dari masyarakat disekitar Masjid Raya Al-Falah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Taufiq. 2019. *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank Pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU)*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Al-Atsari, A. A. H. 2006. *Intisari Aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Indonesia: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Al-Faruq, Asadulloh. 2010. *Mengelolah dan Memakmurkan Masjid*. Solo: Pustaka Arafah.
- Anasom, Nur Bini, Adib Fatoni. 2010. *Pola Actuating Dakwah Berbasis Masjid (Studi Kasus Actuating Dakwah di Masjid Jogokariyan Yogyakarta)*. Semarang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M).
- Anggito, Albin dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak (Jejak Publisher).
- Auliyah, Robiatul. 2014. "Studi Fenomenologi Peranan Manajemen Masjid At-Taqwa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan." *Jurnal Studi Manajemen* 75.
- Ayub, Moh E. 2007. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani.
- Departemen Agama RI. 2011. *Al-Qur'ah dan Terjemahannya*. Solo: Tiga Serangkai.
- Ghofur, Abdul, Nur Aisyah, M. Shofiyullah. 2015. *Pengembangan Masyarakat Terpadu Pemberdayaan Masyarakat Pesantren Berbasis Wirausaha (Pemberdayaan Potensi Enterpreneurship Santri di Beberapa Pesantren Kaliwungu Kendal)*. Semarang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M).
- Gora, Radita. 2019. *Riset Kualitatif Public Relations*. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Hasanah, Hasyim. 2013. *Penguatan Manajemen Lembaga Dakwah Komunitas Masjid Perumahan Cluster Bintang*. Semarang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M).
- Hentika, Nico Pahlevi. 2016. "Menuju Restorasi Fungsi Masjid, Analisis Terhadap Handicap Internal Takmir Dalam Pembangunan Manajemen Masjid." *Jurnal MD* 168.
- Ismail, Asep Usman dan Cecep Castrawijaya. 2010. *Manajemen Masjid*. Bandung: Angkasa.
- Manullang, M. 2012. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Muslim, A. 2004. Manajemen pengelolaan masjid. *Aplikasia, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 5(2), 105-114.
- Munir, Wahyu Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Nasution, Nurseri Hasanah, dkk. 2020. Manajemen masjid pada masa pandemi covid 19. Yonetim: *Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(01), 84-104.
- Nurhayati. 2018. "Implementasi Manajemen Riayah Dalam Meneingkatkan Kenyamanan Jamaah." *Manajemen Dakwah* 20-21.
- Nurjamilah, Cucu. 2018. "Analisis Gender Terhadap Manajemen Dakwah Masjid: Sebuah Pendekatan Model Naila Kabeer di Kota Pontianak." *Manajemen Dakwah* 78.
- Pimay, Awaludin. 2017. *Manajemen Pembinaan Jamaah Haji di KBIH Al-Muna Kota Semarang*. Semarang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M).
- Saidah, Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Semiawan, P. D. C. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Situmorang, Syafizal Helmi. 2010. *Analisis Data: Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. Medan: USU Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B)*. Bandung: Alfabeta.
- Supomo, R. 2022. *Pengantar Manajemen*. Bandung: Yrama Widya.
- Susanto, Dedy. 2015. "Penguatan Manajemen Masjid Darussalam di Wilayah RW IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang." *Dimas Jurnal Pemikiran Agama Untyk Pemberdayaan* 187-188.
- Sutarmadi, Ahmad. 2012. *Manajemen Masjid Kontemporer*. Jakarta Timur: Media Bangsa.
- Syam, Nur. 1991. *Metodologi Penelitian Dakwah*. Solo: CV. Ramadhani.
- Terry, George R. dan Leslie W. Rue. 2019. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Umroti, Hengki Wijaya. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffary.
- Winardi. 2000. *Asas-asas Manajemen*. Bandung: Mandar Maju.

- Winarni, Endang Widi. 2021. *Teori Dan Peraktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yani, Ahmad. 2020. *Petunjuk Teknis Manajemen Masjid*. Jakarta: Khairu Ummah.
- Yani, Ahmad dan Achmad Satori Ismail. 2000. *Menuju Masjid Ideal*. Jakarta: LP2SI Haramaen.
- Yusuf, Muri. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media.

LAMPIRAN

A. Draf Wawancara Dengan Pengurus Masjid Raya Al-Falah

1. Bagaimana sejarah dari dibangun nya masjid raya Al-Falah?
2. Sudah berapa kali kepengurusan masjid berganti sejak didirikan?
3. Bagaimana struktur kepengurusan masjid raya Al-Falah?
4. Apa visi dan misi dari kepengurusan masjid raya Al-Falah?
5. Apakah masjid raya Al-Falah sudah menerapkan manajemen masjid yang modern, seperti pembedaan pengurusan untuk bidang imarah, riayah, dan idarah atapaun bidang lain?
6. Jika sudah dipisahkan dari masing-masing bidang apa saja tugas atau fungsi dari bidang-bidang tersebut?
7. Dari awal didirikan sudah berapa kali masjid Al-falah mengalami renovasi?
8. Apa saja sarana dan prasarana yang terdapat pada masjid raya Al-falah?
9. Usaha atau kegiatan apa saja yang dilakukan oleh bidang riayah atau kepengurusan masjid dalam menjaga dan merawat sarana,prasarana tersebut?
10. Darimana asal dana yang digunakan pengurus masjid dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk jamaah masjid raya Al-Falah?
11. Usaha atau kegiatan apa yang dilakukan oleh bidang riayah atau kepengurusan masjid dalam memberikan keamanan dan kenyamanan bagi jamaah masjid raya Al-falah?
12. Bagaimana cara pengurus masjid atau bidang riayah dalam memberikan edukasi kepada jamaah untuk turut membantu dan menjaga kebersihan, keamanan serta kenyamanan pada masjid raya Al-Falah?
13. Apa saja kendala dari pengembangan masjid raya Al-Falah bidang Riayah selama ini?
14. Untuk kedepan nya pengembangan fasilitas atau non fasilitas apakah yang akan dilakukan oleh pengurus masjid raya Al-Falah?

B. Draf wawancara dengan jamaah masjid

1. Apakah fasilitas masjid yang ada saat ini sudah memberikan kenyamanan bagi anda sebagai jamaah?
2. Apakah menurut anda kebersihan masjid sudah terjaga sehingga membuat anda nyaman?
3. Apakah menurut anda keamanan masjid sudah terjaga sehingga membuat anda nyaman?
4. Apakah anda memanfaatkan fasilitas penunjang di masjid raya Al-Falah seperti minuman gratis atau fasilitas penunjang lain nya
5. Apakah anda sebagai jamaah sudah merasa nyaman sejauh ini dengan apa yang sudah dilakukan pengurus masjid
6. Apakah anda sebagai jamaah merasa masukan dari jamaah dilaksanakan oleh pengurus masjid
7. Apa saran adan untuk pengembangan fasilitas masjid kedepan nya

C. Lampiran Dokumentasi Penelitian

Lampiran 1: Dokumentasi Masjid Raya Al-Falah

Tampak Depan Masjid Raya Al-Falah (Sumber: Dokumen Pribadi)



Menara Masjid (Sumber: Dokumen Pribadi)



Tempat Parkir Luas (Sumber: Dokumen Pribadi)



(Wawancara bersama Bapak Ludfi Orbani selaku direktur Masjid Raya Al-Falah)



(Wawancara bersama Bapak Arrijak Habibullah selaku Pengurus Masjid Raya Al-Falah)



(Wawancara bersama Bapak Yusa selaku pengurus kebersihan Masjid Raya Al-Falah)



(Wawancara bersama Bapak Bayu Dwi Saputro selaku pengurus keamanan Masjid Raya Al-Falah)



Lampiran 2: Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 3939/Un.10.4/K/KM.05.01/10/2022

Semarang, 12 Oktober 2022

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Kepada Yth.
Takmir Masjid Raya Al-Falah Sragen
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Vivin Andriani
NIM : 1801036041
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : Masjid Raya Al-Falah Sragen
Judul Skripsi : Manajemen Masjid Bidang Riayah dalam Memberikan Kenyamanan Jama'ah Masjid Raya Al-Falah Sragen, Jawa Tengah

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Masjid Raya Al-Falah yang beralamat Jl. Sukowati, Kebayan 3, Sragen Tengah, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

SETI BARARAH

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Lampiran 3: Surat Keterangan Riset

 **MASJID RAYA AL-FALAH**
KABUPATEN SRAGEN

TAKMIR MASJID RAYA AL - FALAH
KABUPATEN SRAGEN
Jl. Raya Sukowati, Kuwungsari, Sragen Tengah, Sragen

SURAT KETERANGAN
No.14/Al Falah/X/22

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

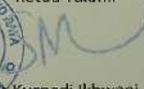
Nama : Ir. Kusnadi Ikhwani
Alamat : Margoasri rt 35,Puro,Karangmalang,Sragen
Jabatan : Ketua Takmir Masjid Raya Al Falah Sragen

MENYATAKAN BAHWA SAUDARA

Nama : Vivin Andriani
NIM : 1801036041
TTL : Ketapang,23 Mei 2000
Prodi : Manajemen Dakwah (MD)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam

Telah melakukan penelitian dengan judul " **Manajemen Masjid Bidang Riayah dalam memberikan kenyamanan jamaah Masjid Raya Al Falah Sragen,Jawa Tengah**" di Masjid Raya Al Falah Sragen

Demikian surat ini kami buat semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya

Sragen, 15 Oktober 2022
Ketua Takmir

Ir. Kusnadi Ikhwani



Live streaming via FB: Dawatana.tv | Masjid Al-Falah Sragen | alfalahsragen@gmail.com

DARI MASJID KITA BANGKIT

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Vivin Andriani

Tempat, tanggal lahir : Ketapang, 23 Mei 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Alamat : Ds. Raji RT 05 RW 04 Kecamatan Demak, Kabupaten Demak

No. Telpon : 081393189625

E-mail : vivinandriani_1801036041@student.walisongo.ac.id

PENDIDIKAN FORMAL

2018 – Sekarang : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

2015 – 2018 : MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak

2012 – 2015 : MTS Roudlotul Mubtadiin Balekambang Jepara

2006 – 2012 : SD Negeri 18 Sukabangun Ketapang, Kalimantan Barat